SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMA 1 BAUCAU

OLEH :

LEILA DA SILVA PINTO
19.3213.021

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA

BALI DENPASAR

2023

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TERHADAP *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMA 1 BAUCAU

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Program Sarjana Keperawatan

OLEH :

LEILA DA SILVA PINTO

NIM : 192.021.3021

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA BALI

DENPASAR

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

Nama : Leila da Silva Pinto

NIM : 193213021

Judul : Hubungan Pengetahuan remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan

Program studi : keperawtan program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiramedika Bali

Telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti ujian skripsi.

Denpasar, 10 Juli 2023

Pembimbing I	**Pembimbing II**
(Dr. Ns. I Made Sudarma Adiputra, S.Kep., M.Kes)	**(Ns. Ketut Lisnawati, S.Kep.M.Kep., Sp.Kep.M.B)**
NIK: 2.04.09.230	**NIK:01.19.928**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Nama	:	Leila da silva pinto
NIM	:	193213021
Judul	:	Hubungan pengetahuan remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan.
Program studi	:	Keperawatan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali

Telah dipertahankan di depan dewan penguji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Keperawatan pada tanggal 10 Juli 2023.

		Nama	Tanda Tangan
Penguji I (Ketua)	:	Ns. Anak Agung Istri Dalem Hana Yundari,S.kep.,M.kep	.....
Penguji II (Anggota)	:	Dr. Ns. I Made Sudarma Adiputra, S.Kep., M.Kes	.....
Penguji III (Anggota)	:	Ns. Ketut Lisnawati,S.Kep.M.Kep.,Sp.Kep.M.B	.....

Mengesahkan
STIKes Wira Medika Bali
Ketua,

Drs. I Dewa Agung Ketut Sudarsana., MM
NIK. 2.04.13.695

Denpasar, 13 Juli 2023
Mengetahui
Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Ketua,

Ns. Ni Luh Putu Dewi Puspawati, S.Kep., M.Kep
NIK: 2.04.10.403

iii

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan terima kasih untuk kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan pengetahuan remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan" tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.

Proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sampai terselesainya skripsi, maka dari itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Dewa Agung Ketut Sudarsana.,MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.

2. Ns. Ni Luh Putu Dewi Puspawati, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Wira Medika Bali.

3. Bapak Dr. Ns. I Made Sudarma Adiputra, S.Kep., M.Kes., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian usulan penelitian ini .

4. Ibu Ns. Ketut Lisnawati,S.Kep.M.Kep.,Sp.Kep.M.B.,selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian usulan penelitian ini.

5. Kakek tercinta Carlos Ximenes dan Orang Tua tercinta ayah Mateus da Silva dan Ibu Santina Da Costa dan kakak laki-laki Bremen Julio Nicolau yang telah memberikan dukungan moril dalam penyelesaian usulan penelitian ini.

6. Teman seperjuangan Solangia Cabral dan Teman-teman mahasiswa di STIKes Wira Medika Bali dan semua pihak yang penulis tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan usulan penelitian ini Peneliti mengharapkan kritik dan saran bersifat konstruktif dari para pembaca

demi kesempurnaan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Denpasar, 13 Juli 2023

Penulis

(Leila da Silva pinto)

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN

Leila Da Silva Pinto[1], I Made Sudarma Adiputra[2], Ketut Lisnawati[3.]

Masa remaja adalah masa yang diawali dengan pubertas yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik. Sehingga adanya mempertahankan dalam perawatan diri, dapat melatih hidup sehat/bersih dengan memperbaiki gambaran atau persepsi terhadap kesehatan dan kebersihan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan sikap dalam mengatasi keputihan di SMA 1 Baucau. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif Teknik sampling *purposive* sampling dengan melakukan pengambilan sampel *non-probability* sampling. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner. Dari 93 Responden didapatkan sebanyak 89 orang mengalami keputihan secara normal dan 4 orang (4,3%) lainnya mengalami keputihan tidak normal. Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai 0,001 *P>0,05* untuk pengetahuan sebanyak 60 orang (64,5%) dengan kategori cukup, untuk sikap sebanyak 82 orang (88,2%) dan untuk keputihan sebanyak 89 orang (95,7%). Nilai tersebut lebih besar dari nilai P value 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan, hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan sikap dalam mengatasi keputihan di SMA 1 Baucau.
.

Kata kunci: Pengetahuan, Remaja, *personal hygiene*, Keputihan

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT PERSONAL HYGIENE WITH THE INCIDENCE OF LUCHING

Leila Da Silva Pinto[1], I Made Sudarma Adiputra[2], Ketut Lisnawati[3.]

Adolescence is a period that begins with puberty, which is a period of physical changes. So that there is maintaining self-care, being able to practice healthy/clean living by improving the picture or perception of health and hygiene. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of young women about vaginal discharge and attitudes in overcoming vaginal discharge in SMA 1 Baucau. This type of research uses quantitative sampling technique purposive sampling by taking non-probability sampling. Based on the data obtained from the questionnaire. Of the 93 respondents, it was found that 89 people experienced normal vaginal discharge and 4 other people (4.3%) experienced abnormal vaginal discharge. Based on the results of statistical analysis using the chi-square test, it obtained a value of 0.001 P> 0.05 for knowledge of 60 people (64.5%) in the sufficient category, for attitude as many as 82 people (88.2%) and for vaginal discharge as many as 89 people (95.7%). This value is greater than the P value of 0.05. This shows that the null hypothesis is accepted which means there is no relationship between knowledge, the relationship between the level of knowledge of young women about vaginal discharge and attitudes in overcoming vaginal discharge in SMA 1 Baucau.

Keywords: Knowledge, Adolescents, personal hygiene, Leucorrhoea

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

ABSTRAK ..... **vi**

ABSTRACT ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.3.1 Tujuan Umum 8

1.3.2 Tujuan Khusus 9

1.4 Manfaat Penelitian 9

1.4.1. Manfaat Teoritis 9

1.4.2. Manfaat Praktis 9

1.5 Keaslian Penelitian 10

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan teori 14

2.1.1 Pengetahuan 14

2.1.1.1 Pengertian 14

2.1.1.2 Tingakat Pengetahuan 15

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Pengetahuan 16

2.1.1.4 Mengukur Tingkat Pengetahuan 16

2.1.1.5 Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan Remaja 17

2.1.2 Remaja 17

2.1.2.1 Pengertian 17
2.1.2.2 Tahapan Klasifikasi Tumbuh Perkembangan Masa Remaja 18
2.1.2.3 Perubahan-Perubahan Pada Remaja Putri 20
2.1.3 Personal Hygiene 23
2.1.3.1. Pengertian 23
2.1.3.2 Cara Membersihkan Daerah Kewanitaan 24
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene 27
2.1.3.4 Penilaian Tingkat Pengetahuan Personal Hyigine 29
2.1.4. Keputihan 29
2.1.4.1. Pengertian Keputihan 29
2.1.4.2. Etiologi Keputihan 30
2.1.4.3 Patofisiologis Keputihan 35
2.1.4.4 Jenis Keputihan 36
2.1.4.5 Pengobatan Keputihan 39
2.1.4.6 Penilaian Skor Keputihan 40
2.2 Kerangka Konsep 42
2.3 Hipotesis 43

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 44
3.2 Kerangka Kerja 45
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian 46
3.4. Populasi Dan Sampel Penelitian 46
3.4.1. Populasi Penelitian 46
3.4.1.1 Kriteria Inklusi 46
3.4.1.2. Kriteria Eksklusi 46
3.4.2 Sampel 47
3.4.3 Besar Sampel 47
3.5. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional 48
3.5.1 Variabel Penelitian 48
3.5.2 Definisi Operasional 48
3.6 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data 49
3.6.1 Jenis Data 49

3.6.2. Pengumpulan Data 50
3.6.3. Instrument Pengumpulan Data 50
3.6.4 Validasi Dan Reliabilitas 51
3.7 Pengolahan Dan Analisa Data 53
3.8 Etika Penelitian.....56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 59
4.1.1 Kondisi Lokasi Penelitian 59
4.1.2 Karakteristik Subyek Penelitian 60
4.1.3 Hasil Analisa Data 61
4.2 Pembahasaan Hasil Penelitian 62
4.1.2 Hasil Identifikasi Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Sma 1 Baucau 62
4.2.3 Hasil Identifikasi Perilaku Sikap Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Sma 1 Baucau 63
4.2.4 Hasil Identifikasi Keputihan Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Sma 1 Baucau 65
4.2.3 Analisa Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Sma 1 Baucau 65
4.3 Keterbatasan Penelitian 67
BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan.....51
5.2 Saran 51
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Definisi Operasional Hubungan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMA 1 Baucau ……86

Tabel 4.1 :Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Di SMA 1 Baucau…….……98

Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Di SMA 1 Baucau……..…98

Tabel 4.3 :Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Keputihan Responden Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Di SMA 1 Baucau…….....99

Tabel 4.4 : Analisis Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Di SMA 1 Baucau…….....99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Keputihan Akibat Jamur *Candida Albican* 68

Gambar 2.2 : Keputihan Akibat *Parasit Trichomonas Vaginalis* 69

Gambar 2.3 : Keputihan Akibat Bakteri Vaginosis 70

Gambar 2.4 : Keputihan Akibat Bakteri *Bacterial Vaginosis*..... 70

Gambar 2.5 : Kerangka Konsep ..... …….79

Gambar 3.1 : Kerangka Kerja Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di SMA 1 Baucau 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 2 :Realisasi Anggaran Biaya Penelitian

Lampiran 3: Surat Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 4 : Surat Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 5 : Lembar Pengumpulan Data

Lampiran 6 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 7 : Master Tabel Penelitian

Lampiran 8 : Hasil Analisa Data

Lampiran 9 : Surat Ijin Etik

Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian Sekolah 1 SMA 1 Baucau

Lampiran 11 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal 20 tahun. Masa remaja diawali dengan pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik. Pertumbuhan tubuh disertai dengan perkembangan bertahap dari karakterisitik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder Karakter seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi , sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup perubahan dalam bentuktubuh sesuai dengan jenis kelamin. Menarche adalah sebuah peristiwa yang menandai masa pubertas , namun bukan satu-satunya ciri yang muncul (Anisa, 2018).

Pada masa ini diharapkan remaja mulai memperhatikan kesehatan diri (personal hygiene) terutama kebersihan reproduksi. Tinggal didaerah tropis seperti Indonesia membuat keadaan tubuh menjadi lebih lembab dan berkeringat akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak dan lipatan genetalia pada wanita. Untuk menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan bersih harus memperlihatkan kebersihan perseorangan ataupun personal hygiene. Kebersihan merupakan hal akan mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang kebersihan perorangan atau *personal hygiene* adalah cara manusia untuk menjaga dan memelihara kesehatannnya (Munadiyah, 2020).

Penelitian Prasetyowati (2013) menunjukan bahwa remaja yang membersihkan daerah kewanitaannya kurang baik mempunyai peluang 3,5 kali terjadi keputihan dibandingkan pada remaja puteri yang membersihkan daerah kewanitaan dengan baik. Sebagian besar remaja menganggap keputihan merupakan hal yang biasa dan wajar. Selain itu perasaan malu ketika mengalami keputihan yang berlebih membuat remaja enggan untuk melakukan pemeriksaan dan menganggap tidak perlu diobati (Amalia, 2020).

Sekitar 75% wanita didunia pasti akan mengalami kejadian keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan sebanyak 45% wanita mengalami kejadian keputihan dua kali atau lebih. Sekitar 70% remaja putri di Indonesia mengalami masalah keputihan dan sebanyak 45% remaja putri Yogyakarta pernah mengalami keputihan (BKKBN, 2011 pp dalam Ramayanti, 2017). Menjaga kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan agar vagina tetap bersih, normal, sehat dan terhindar dari kemungkinan muncul adanya penyakit termasuk keputihan (Amalia, 2020).

Cara yang dapat dilakukan untuk perawatan pribadi terhadap vagina adalah: membersihkan vagina dengan cara membasuh bagian antara bibir vagina secara hati – hati dan perlahan, cara membasuh vagina yang benar dari arah depan kebelakang, hindari penggunaan pengharum dan sabun antiseptic secara terus menerus, karena dapat merusak keseimbangan flora normal dalam vagina, gantilah celana dalam 2 sampai 3 kali sehari dan menggunakan celana dalam yang bersih serta terbuat dari bahan katun. Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, jangan menggunakan handuk milik orang lain yang digunakan untuk mengeringkan vagina, cukurlah

bulu- bulu vagina setidaknya 7 hari sekali dan maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan di dalam vagina, pada saat haid gunakan pembalut yang nyaman, dan berbahan lembut, apabila menggunakan closet umum siramlah terlebih dahulu tempat dudukan closet dan keringkan menggunakan tisu toilet (Wulandari, 2011).

Pada masa ini seorang remaja dorongan seksualnya akan meningkat dan akan selalu mencari informasi lebih banyak tentang seks. Remaja jaman sekarang lebih terbuka dan bebas sehingga mereka menerima tentang kehidupan seks bebas di luar pernikahan sementara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan informasi berkaitan tentang kesehatan reproduksi yang mereka miliki sangatlah sedikit, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarganya. Sebagian besar masyarakat Indonesia yang masih memegang tradisi menganggap tabu tentang hal-hal yang berhubungan dengan Kesehatan reproduksi (Munadiyah, 2020).

Kesehatan reproduksi menurut Word Health Organization (WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental dan social yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan system reproduksi yaitu dimulai pada masa remaja. Menurut WHO masalah kesehatan mengenai reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita diseluruh dunia dan jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, di asia terdapat 76% wanita yang mengalami keputihan, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Paneo, 2020).

Menurut penelitian Ika Handayani (2019) menyebutkan bahwa Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk melakukan hal yang lebih baik. Pengetahuan remaja tentang hygiene organ reproduksi merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan perilaku personal. Apabila pengetahuan tentang hygiene organ reproduksi telah dipahami maka akan timbul suatu perilaku yang baik. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang hygiene organ reproduksi semakin baik pula tingkat perilakunya .Kesehatan reproduksi merupakan unsur yang dasar dan penting dalam kesehatan umum, baik untuk laki-laki dan perempuan. Kesehatan reproduksi dapat diartikan sebagai kemampuan seorang wanita untuk memanfaatkan alat reproduksinya dan mengatur kesuburannya dapat menjalani kehamilan dan persalinan secara aman serta mendapatkan bayi tanpa risiko apapun. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi adalah keputihan.

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya. Melihat hal itu personal hygiene diartikan sebagai Hygiene perseorangan yang mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kebersihan tubuh dan membersihkan daerah genitalia. *Personal hygiene* kurang bersih dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tidak sering mengganti pembalut dapat menjadikan timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan tersebut. Sehingga

mempermudah penyebaran jamur dan bakteri di area intim wanita. Jamur dan bakteri banyak tumbuh dalam kondisi tidak bersih dan lembab. Organ reproduksi merupakan daerah tertutup dan berlipat, sehingga lebih mudah untuk berkeringat genetalia, lembab dan kotor . Keputihan merupakan sesuatu yang normal di kalangan remaja perempuan jika keputihan tersebut tidak mengganggu aktifitasnya, keputihan dibagi menjadi 2 yaitu keputihan fisiologis dan patologis. Keputihan disebabkan karena pola kebersihan seseorang yang tidak memperhatikan perawatan kebersihan pada alat genitalia. Jika personal hygiene yang kurang akan mempengaruhi terjadi suatu penyakit keputihan (Anisa, 2018).

Menurut data World Health Organization (WHO) bahwa masalah Kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang para wanita di seluruh dunia terutama di Eropah. Hal tersebut disebabkan Eropah hawanya kering sehingga wanita dapat mudah terinfeksi jamur. Masalah kesehatan reproduksi yang ada di benua Asia sebanyak 76% yang mengalami keputihan, yang terjadi di Jepang 13,6%, Malaysia 14,2%, Thailand 15,9%, China 32,3% (Anisa, 2018).

Menurut WHO menyatakan bahwa sekitar 5% remaja di dunia terjangkit PMS dengan gejala keputihan setiap tahunnya. Sedangkan di Indonesia sekitar 90 % Wanita berpotensi mengalami keputihan karena indonesia merupakan daerah dengan iklim tropis, yang dapat menyebabkan jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga perempuan indonesia banyak terjadi kasus keputihan (Chodijah & Hygiene, 2020).

Keputihan biasa menjadi tanda awal dari penyakit yang lebih berat, seperti vaginal candidiasis, gonorrhea, Chlamydia, sifilis dan lain-lain. Keputihan yang tidak segera diobati akan menimbulkan komplikasi penyakit radang panggul yang berlarut-larut dan dapat menyebabkan kemandulan karena kerusakan dan tersumbatnya saluran telur. Perlu ditegaskan berulang kali bahwa dalam data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tidak pernah tercantum data tentang keputihan remaja.

Berdasarkan data 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (Trichomonas vaginalis). Angka ini berbeda tajam dengan eropa yang hanya 25% saja karena cuaca di Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur candida albicans yang merupakan salah satu penyebab keputihan. Keputihan yang terjadi pada wanita tersebut kebanyakan disebabkan perilaku yang buruk seperti kurangnya pengetahuan, sikap kurang baik dan masih minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama dalam kebersihan organ genitalia.

Organ reproduksi wanita rentan terkena penyakit apabila kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatannya. Organ reproduksi wanita merupakan salah satu organ tubuh yang sensitive dan memerlukan perawatan khusus agar tidak mengalami keputihan seperti mencuci area kewanitaan setelah BAK, mengganti celana dalam, menggunakan celana yang menyerap keringat, dan lain-lain. Perilaku meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Salah satu terjadinya gejala kelainan atau penyakit pada organ reproduksi adalah keputihan yang dialami oleh

Sebagian besar wanita. Salah satu cara pencegahan keputihan adalah senantiasa merawat dan menjaga kebersihan organ reproduksi karena kebersihan organ reproduksi membutuhkan perhatian yang ekstra (khusus) karena pada daerah-daerah organ tersebut menghasilkan cairan dan keringat cukup berlebih sehingga menjadi lebih lembab dan rentan terhadap penyakit infeksi akibat bakteri yang berkembang biak dengan baik.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab keputihan pada wanita usia subur (WUS), diantaranya ada faktor endogen dari dalam tubuh dan factor eksogen dari luar tubuh yang keduanya saling mempengaruhi. Faktor endogen yaitu kelainan pada lubang kemaluan, faktor eksogen dibedakan menjadi dua yaitu karena infeksi dan non infeksi. Faktor infeksi yaitu bakteri, jamur, parasit, virus, sedangkan faktor non infeksi adalah masuknya benda asing ke vagina baik sengaja maupun tidak, mencuci alat kelamin tidak bersih, daerah sekitar kemaluan lembab, kondisi tubuh, kelainan endokrin atau hormon, menopause. Keputihan yang sudah kronis dan berlangsung lama akan lebih sulit diobati. Selain itu keputihan yang dibiarkan bisa merembet (dalam KBBI sudah tepat kata merembet yang berarti menjalar berasal dari kata rembet) ke rongga rahim kemudian ke saluran indung telur dan sampai ke indung telur dan akhirnya ke dalam rongga panggul. Tidak jarang wanita yang menderita keputihan yang kronis (bertahun- tahun) bisa menjadi mandul, kehamilan di luar kandungan, terjadi pendarahan, bahkan bisa berakibat kematian (Anisa, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 25 januari 2023 melalui wawancara online dengan Guru Siswa Kelas XII di SMA 1 Baucau

diperoleh informasi bahwa dari 10 siswi sebanyak 5-6 siswi ngalami keputihan, dan sebanyak 4-5 siswi mengalami gatal dan kepuihan. Kasus yang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan remaja mengenai personal hygiene yang mengakibatkan terjadinya keputihan terutama bagi siswi di banku SMA 1 Baucau,dan di lokasi tersebut banyak remaja yang rentang memperhatikan kejadian tersebut karena bagi mereka tidak terlalu penting bagi Kesehatan mereka karena kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan terjadinya keputihan dan juga tidak mengetahui cara untuk membersihkan personal hygiene,dan di lokasi tersebut pun banyak siswi yang masih bergantung pada persepsi mereka terhadap keputihan bahwa keputihan itu soal biasa bagi remaja putri meskipun itu keputihan yang wajar atau keputihan yang berlebihan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang peneliti Menyusun rumusan masalah tersebut sebagai berikut “Apakah ada hubungan pengetahuan remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan SMA 1 Baucau?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan sikap dalam mengatasi keputihan di SMA 1 BAUCAU.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menngidentifikasi karakteristik usia menarche dini remaja yang mengalami keputihan di sma 1 Baucau

2. Mengidentifikasi karakteristik siklus mesntruasi remaja yang mengalami keputihan di sma 1 Baucau

3. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang keputihan sma 1 Baucau

4. Mengidentifikasi sikap remaja dalam mengatasi keputihan di sma 1 Baucau

5. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan remaja mengenai personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMA 1 Baucau.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidan keperawatan, khususnya dalam pemberian hubungan tingkat pengetahuan remaja mengenai personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMA 1 Baucau.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja yang mengalami keputihan

Penelitian ini dapat menginformasikan pada kalangan remaja putri tengtang keputihan dan cara mengatasinya.

2. Bagi Profesi keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi perawat dalam memberikan asuahn keperawatan kepada remaja yang mengalami keputihan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun program pencegahan angka kesakitan pada remaja, khususnya dalam memberikan pendidikankesehatan pada remaja tentang keputihan.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan (Sukmawati 2020) Hubungan pengetahuan tentang menarche dengan kecemasan menghadapi manarche pada sisiwi usia remaja awal. Desain dalam penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa berusia 11-12 tahun berjumlah 23 siswa perempuan.Sampel diambil dengan teknik total. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *spearman rank* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini diketahui dari 23 siswa, sebagian besar 13 siswa (56,5%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebagian besar dari mereka adalah 15 siswa perempuan (65,2%) memiliki kecemasan ringan. Hasiluji korelasi *spearman rank* diperoleh nilai p (0,000) α (0,05)dengan r = 0,681, artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang *menarche* dan kecemasan menghadapi *menarche* untuk siswa berusia 11-12 tahun dengan tingkat hubungan yang kuat. Persamaan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMA I Baucau. Pada penelitian ini sma-sama mengunakan

pendekatan *cross sectional* sedangkan uji yang digunakan korelasi *spearman rank*, pengambilan data menggunakan kuesioner. Perbedan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan remaja tentang p*ersonal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMA I Baucau. Variable independen menggunakan pengetahuan remaja tentang personal hygiene dan variable dependen menggukan keputihan. Populasi penelitian di SMA I Baucau dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 92 responden.

2. Penelitian yang dilakukan (Putri Amelia, 2021),hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Populasi penelitian ini adalah mahasiswi psikologi UMSIDA Desain penelitian analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Instrument penelitian mengunkan kuesioner. Sampel diambil dengan memenuhi kriteria inklusi 23 secara simple random sampling dari 30 populasi. Hasil menunjukkan kejadian keputihan fisiologis lebih banyak pada personal hygiene baik (86,27%) daripada kurang baik (37,5%), dan sebaliknya. Hasil uji eksak fisher didapatkan P=0.026 < α 0.05, maka Ho ditolak. Simpulan ada hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan. Persamaan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMA I Baucau terletak pada variable dependen mengunakan keputihan, desain penelitian mengunakan analitik pendekatan *cross sectional* pengumpulan data mengunakan kuesioner. Perbedan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMA I Baucau terletap pada variable independen mengunaakan prilaku

personal hygine, kemudian populasi yang digunakan adalah mahasiswi Psikologi UMSIDA sedangkan uji yang akan digunakan korelasi *spearman rank*, jumlah sampel yang digunakan adalah 92 responden.

3. Penelitian yang dilakukan (Septyana, 2020), hubungan tingkat pengetahuan keputihan dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan tekhnik purposive sampling. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji spearman rank test. Hasil penelitain pada tanggal 27 September 2020 didapatkan hasil uji statistik menunjukkan nilai P value < 0,001 yang berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan keputihan dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi. Persamaan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMA I Baucau terletak pada sampel penelitian mengunakan remaja putri sedangkan uji yang digunakan sperman rank test, pengumpulan data dengan mengunakan kuesioner. Perbedan yang berjudul hubungan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMA I Baucau pada variabel independen yaitu mengunakan pengetahuan keputihan sedangkan variabel dependen mengunakan perilaku *personal*

hygiene, jumlah sampel yang digunakan adalah 92 responden. Sampel diambil berdasarkan kreteria inklusi dan ekslusi.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan teori

2.1.1 Pengetahuan

2.1.1.1 Pengertian

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau orang lain yang sampai kepada seseorang. Pengetahuan (knowledge) adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Pengetahuan ini meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah, dan pikiran-pikiran. Sebagian besar pengetahuan di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang *(overt behavior).* Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Anisa, 2018).

2.1.1.2 Tingakat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018) tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu :

a. Tahu

Know atau tau diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat Kembali (recall) terhadap suatu spesifik dari suatu bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima .

b. Memahami (comprehension)

Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dapat menyebutkan dan menjelaskan contoh menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

c. Aplikasi (application)

Kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya)

d. Analisis (analysis)

Kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Evaluasi (evaluation)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

a. Tingkat Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan sikap positif yang meningkat semakin tinggi pengetahuannya.

b. Informasi dengan sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

c. Budaya adalah tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.

d. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat normal.

e. Sosial ekonomi adalah tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkannya untuk mempunyai fasilitas-fasilitas yang mendukung informasi dan pengelaman yang lebih banyak.

2.1.1.4 Mengukur Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur melalui wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi suat objek yang ingin diukur dari suatu objek penelitian atau responden. Pengetahuan menurut Arikunto (2016) dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Pengetahuan baik, bila responden menjawab pertanyaan dengan total nilai benar 76-100 dari pertanyaan yang diajukan.

b) Pengetahuan cukup, bila responden dapat menjawab pertanyaan dengan total nilai benar 56-75 dari pertayaan yang diajukan.

c) Pengetahuan kurang bila total nilai <56 dari pertanyaan yang diajukan.

2.1.1.5 Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan Remaja

Pengetahuan dapat mempengaruhi Tindakan ataupraktik seseorang yang artinya seberapa besar pengetahuan mengenai objek tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang (Darma,2017).

Menurut Abrori (2017) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tentang keputihan dapat memberikan dukungan atau motivasi kepada remaja putri untuk selalu memperhatikan segala hal yang berhubungan dengan Kesehatan reproduksi Wanita.

Hasil penelitian Nurlaila (2015) dapat disimpulkan bahwa terhadap 60 remaja putri di SMP Suryadarma Bandar Lampung tahun2015, adalah sebagai berikut: 30 siswa (65.0%) berpengetahuan baik, 37siswa (61,7 %) mengalami fluor albus. Sedangkan 34 (56,7%) remaja putri tidak melaksanakan personal hygiene dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuansiswa hanya sebatas tahu saja, tetapi tidak paham dalam melakukan personal hygienenya atau cara perawatan alat reproduksinya sendiri.

2.1.2 Remaja

2.1.2.1 Pengertian

Remaja atas “adolescence berasal dari Bahasa latin “adolescere” dapat diartikan sebagai tumbuh kearah kemantangan mental, emosional ,sosial dan fisik. Remaja

adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Kamenkes, 2014). Masa remaja (masa pubertas) merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dapat diartikan masa remaja diawali dengan berfungsinya ovarium serta masa remaja diakhiri pada saat ovarium sudah berfungsi dengan mantap dan teratur (Ekawati, 2017).

Masa remaja adalah masa dimana seorang individu akan mengalami situasi pubertas yang akan mengalami perubahan yang mencolok secara fisik maupun emosional atau psikologis. Secara psikologis masa remaja merupakan masa persiapan terakhir dan menentukan untuk memasuki tahan perkembangan kepribadian selanjutnya yaitu menjadi dewasa (Lubis 2013).Masa remaja adalah transisi antara masa anak dan dewasa ,dalam masa ini terjadi pacu tumbuh, timbul ciri-ciri seks sekunder ,terjadi fertilitas dan terjadi perubahan psikologik serta kognitif (Anisa, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa dimana dapat diartikan sebagai tumbuhbkearah kematangan yang memiliki arti yang sangat luas dan yang akan mengalami perubahan yang mencolok secara fisik maupun psikologis.

2.1.2.2 Tahapan Klasifikasi Tumbuh Perkembangan Masa Remaja

Menurut Sarwono, (25) ada 3 tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa:

1. Remaja Awal (Early Adolescence)

Seorang remaja pada tahap ini berusia 10-12 tahun masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan- dorongan

yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotic.

Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap "ego". Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

2. Remaja Madya (Middle Adolescence)

Tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "narastic", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau meterialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari Oedipoes Complex (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

3. Remaja Akhir (Late Adolescence)

Tahap ini (16-19 tahun) adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal di bawah ini.

1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.

2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.

3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.

4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum (the public).(Anisa, 2018).

2.1.2.3 Perubahan-Perubahan Pada Remaja Putri

1. Perubahan Ukuran Tubuh

Perubahan fisik utama pada masa puber adalah perubahan ukuran tubuh dalam tinggi dan berat badan. Di antara anak-anak perempuan, rata-rata peningkatan per tahun dalam tahun sebelum haid adalah 3 inci, tetapi peningkatan itu bisa juga terjadi dari 5 sampai 6 inci. Dua tahun sebelum haid peningkatan rata- rata adalah 2,5 inci. Jadi peningkatan keseluruhan selama dua tahun sebelum haid adalah 5,5 inci. Setelah haid, tingkat pertumbuhan menurun sampai kira- kira 1 inci setahun dan berhenti sekitar delapan belas tahun.

2. Perubahan Proporsi Tubuh

Perubahan fisik pokok yang kedua adalah perubahan proporsi tubuh. Daerah-daerah tubuh tertentu yang tadinya terlampau kecil, sekarang menjadi terlampau besar karena kematangan tercapai lebih cepat dari daerah-daerah tubuh yang lain. Badan yang kurus dan panjang mulai melebar di bagian pinggul dan bahu, dan ukuran pinggang tampak tinggi karena kaki menjadi lebih panjang dari badan.

3. Ciri-ciri Seks Primer

Semua organ reproduksi wanita tumbuh selama masa puber, meskipun dalam tingkat kecepatan yang berbeda. Berat uterus anak usia sebelah atau dua belas tahun berkisar 5,3 gram; pada usia enam belas tahun rata-rata beratnya 43 gram. Tuba

faloppi, telur, dan vagina juga tumbuh pesat pada saat ini. Petunjuk pertama bahwa mekanisme reproduksi anak perempuan menjadi matang adalah datangnya haid.

Ini adalah permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir, dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap dua puluh delapan hari sampai mencapai menopause. Periode haid umumnya terjadi pada jangka waktu yang sangat tidak teratur dan lamanya berbeda-beda pada tahun-tahun pertama.

4. Ciri-ciri seks sekunder

a. Pinggul.

Pinggul menjadi bertambah lebar dan bulat sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak bawah kulit.

b. Payudara.

c. Segera setelah pinggul mulai membesar, payudara juga berkembang. Puting susu membesar dan menonjol, dan dengan berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.

d. Rambut.

Rambut kemaluan timbul setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah mulai tampak setelah haid. Semua rambut kecuali rambut wajah mulai lurus dan terang warnanya, kemudian menjadi lebih subur, lebih kasar, lebih gelap dan agak keriting.

e. Kulit

Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat dan lubang pori- pori bertambah besar.

f. Kelenjar.

Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif. Sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat. Kelenjar keringat di ketiak mengeluarkan banyak keringat dan baunya menusuk sebelum dan selama masa haid.

g. Otot

Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan dan tungkai kaki.

h. Suara

Suara menjadi lebih penuh dan lebih semakin merdu. Suara serak dan suara yang pecah jarang terjadi pada anak perempuan. Masalah reproduksi pada remaja terutama remaja putri perlu mendapat penanganan serius, karena masalah tersebut paling banyak muncul pada negara berkembang seperti Indonesia, dimana kurang tersedianya akses untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi. Buktinya banyak penelitian yang menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia para remaja putri dan berdampak terhadap terjadinya gangguan pada alat reproduksi seperti keputihan, dan lain-lain.

Keputihan fisiologis dapat terjadi pada masa pertengahan siklus menstruasi yaitu sekitar dua minggu setelah haid dan bertepatan dengan waktu ovulasi. Cairan keputihan juga dapat muncul pada wanita yang mendapatkan rangsangan, atau kadang pada saat selesai berhubungan seks. Wanita hamil, juga bisa mengalami keputihan, yang merupakan pengaruh hormonal (Anisa, 2018).

2.1.3 Personal hygiene

2.1.3.1. Pengertian

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu personal yang artinya perorangan dan Hygiene berarti sehat. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. *Personal hygiene* saat menstruasi adalah Tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi. Hygiene menstruasi merupakan komponen Hygiene perorangan yang memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Oleh karena itu pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi secara "ekstra" terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (Anisa, 2018).

Personal hygiene akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Menurut penelitian Agustiyani mengungkapkan bahwa kondisi stress dan kelelahan fisik maupun psikologis dapat mempengaruhi hormon-hormon didalam tubuh perempuan termasuk memicu peningkatan hormon estrogen. Hormon estrogen tersebut yang dapat memicu terjadinya keputihan (Chodijah & Hygiene, 2020).

Salah satu perilaku yang sangat ditekankan bagi perempuan yang tengah mengalami menstruasi adalah pemeliharaan kebersihan diri. Menjaga kebersihan dan kesehatan, idealnya penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 2 sampai 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali, apabila jika sedang

banyak-banyaknya. Setelah mandi atau buang air, vagina harus dikeringkan dengan tissu atau handuk agar tidak lembab. Selain itu pemakaian celana dalam hendaknya bahan yang terbuat dari yang mudahmenyerap keringat, sedangkan Hygiene adalah pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit (Anisa, 2018).

Tujuan perawatan diri *(personal hygiene)* adalah untuk mempertahankan perawatan diri, dapat melatih hidup sehat/bersih dengan memperbaiki gambaran atau persepsi terhadap kesehatan dan kebersihan, serta menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan, membuat rasa nyaman, mencegah infeksi, mencegah gangguan sirkulasi darah, dan mempertahankan integritas pada jaringan. Hygiene menstruasi kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Sebagian besar dari masyarakat di Indonesia mempercayai mitos-mitos saat menstruasi (Anisa, 2018).

Personal hygiene genitalia adalah perawatan diri yang bertujuan untuk menjaga kebersihan organ kemaluan, mencegah infeksi, serta meningkatkan kenyamanan diri. Pada remaja putri, perawatan genital dilakukan dengan membersihkan daerah genital eksternal pada saat mandi, setelah buang air kecil maupun setelah buang air besar (Dian, 2015). Banyaknya siswi yang memiliki perilaku personal hygiene genitalia kategori baik disebabkan faktor usia siswi yaitu usia rata-rata 16,4 tahun.Usia (Handayani, 2020).

2.1.3.2 Cara Membersihkan Daerah Kewanitaan

1. Membasuh tangan dengan sabun, sebelum dan sesudah memegang daerah kewanitaan

2. Membasuh daerah kewanitaan dengan air bersih

3. Membasuh dari arah depan ke belakang setelah buang air kecil/buang air besar untuk mencegah masuknya mikroorganisme dari anus

4. Hindari penggunaan tissue toilet terlalu sering

5. Hindari pembalut yang menyebabkan iritasi.

Cara perawatan vaginal dan ginekologi yang baik adalah sebagai berikut:

1. Mandi setiap hari dengan sabun dan air hangat, jangan pakai sabun yang mengandung zat-zat kimia tertentu. Pada waktu mencuci, renggangkan bibir vagina dan bersihkan baik-baik, jangan lupa membersihkan daerah clitoris, douche (penyemprotan) sesungguhnya tidak perlu.

2. Sesudah buang air besar, bersihkan daerah dubur dari depan ke belakang. Anus letaknya dekat pembukaan vagina, maka cara pembersihan yang kurang baik bias memindahkan bakteri dari dubur dan kotoran ke dalam vagina atau saluran kencing, sehingga mengakibatkan infeksi saluran kencing.

3. Di kamar mandi umum, sebaiknya pakai penutup tempat duduk toilet yang dapat langsung dibuang sesudah dipakai sendiri. Jangan lupa cuci tangan sesudahnya.

4. Vulva harus cukup mendapatkan udara dan harus selalu kering. Lebih baik pakai celana dalam yang terbuat dari kain katun, karena nilon tidak menghisap air dan tidak tembus udara yang diperlukan untuk aliran udara bebas ke bagian luar alat kelamin.

5. Selama haid, gantilah pembalut sesering mungkin. Minimal 2x sehari, meskipun jumlah darah hanya sedikit.

6. Selama ovulasi ada pengeluaran cairan dari vagina lebih dari biasanya. Kadang-kadang ada pendarahan. Ini disebabkan oleh produksi estrogen yang meningkat disertai perubahan hormon-hormon tertentu. Mencuci dengan air dan sabun sudah cukup.

7. Jangan pakai deodoran khusus untuk daerah vagina. Ini tambah merangsang dan sama sekali tidak ada gunanya. Karena deodorant itu sendiri bisa menimbulkan infeksi.

8. Jangan lupa memeriksakan diri secara teratur. Gejala yang lain daripada yang biasa terjadi sehari-hari, misalnya: pengeluaran luaran lender dari vagina, bau ataupun tidak bau, haid yang banyak dan berkepanjangan, perdarahan diantara waktu haid normal, sebaiknya langsung diperiksakan pada dokter.

9. Berusahalah selalu menambah pengetahuan, mengenal tubuhnya, segala fungsi dan anatominya. Banggalah akan segala apa yang dimiliki, suatu pemberian alami yang indah sekali. Keluhan yang dialami oleh remaja adalah gatal-gatal pada daerah kemaluan saat menstruasi. Gatal-gatal saat menstruasi ini disebut juga dengan pruritus vulvae. Pruritus vulvae adalah iritasi atau rasa gatal di sekitar vulva dan lubang vagina yang bisa terjadi pada malam hari. Pruritus vulva bisa disebabkan oleh adanya keputihan pada vagina. Penyebab umum pruritus vulvaginal adalah infeksi fungi (jamur). Kebanyakan wanita mengalami keputihan berulang dan iritasi vulva bukan karena infeksi jamur atau penggunaan pembalut tersebut, namun disebabkan oleh penggunaan sabun yang berlebihan pada vagina. Namun, sebagian besar mereka menginformasikan bahwa hal ini terjadi karena efek sabun, krim, lotion, panty-liners, pakaian, panas, iritasi dan perawatan iritasi

vagina. Salah satu dampak yang bisa terjadi bila tidak menjaga kebersihan tubuh diantaranya muncul bau khas dari daerah vagina, karena dinding vagina serta leher rahim mengeluarkan cairan. Apabila cairan ini berwarna putih atau kekuningan adalah sehat dan normal. Leukorea adalah cairan putih yang keluar dari liang senggama secara berlebihan. Biasanya para wanita maupun remaja putri mengalami keputihan pada saat menjelang haid dan sesudah haid.(Anisa, 2018).

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene

Menurut Andira (2010) faktor- faktor yang mempengaruhi personal hygiene yaitu body image, praktik sosial, status sosial-ekonomi, pengetahuan, budaya, kebiasaan seseorang dan kondisi fisik. Pada penelitian ini peneliti tidak mengamati mengenai faktor-faktor pada personal hygiene. Namun, salah satu factor yang mempengaruhi personal hygiene atau tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan yaitu factor pengetahuan.(Novita et al., 2018).

Menurut Wartonah, (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku personal hygiene menstruasi yaitu :

1. Citra tubuh

Penampilan umum seseorang dapat menggambarkan pentingnya hygienepada orang tersebut. Citra tubuh merupakan konsep subyektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Citra tubuh dapat berubah, dan citra tubuh mempengaruhi cara mempertahankan personal hygiene. Gambaran individu terhadap dirinyasangat mempengaruhi kebersihan diri. Misalnya, karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya.

2. Praktik sosial

Kelompok-kelompok sosial dapatmempengaruhipraktik atau perilaku hygiene. Pada anak-anak yang selalu dimanja dalamhal kebersihan diri, maka kemungkinan akan terjadi perubahan pola perilaku hygiene.

3.Tingkat ekonomi

seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang digunakan. Personal hygiene memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gig, sampo dan alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakaanya.

4. Pengetahuan tentang menstruasi

Rendahnya pengetahuan Kesehatan reproduksi tentang menstruasi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku hygiene pada saat menstruasi yang dapat membahayakan Kesehatan reproduksinya sendiri. pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku Kesehatan karena dengan ketidaktahuan maka perilaku Kesehatan tidak diterapkan dengan benar dan akan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi.

5. Budaya

Kepercayaan budaya seorang dan nilai pribadi mempengaruhi personal hygiene orang yang dari latar kebudayaan yang berbedah mengikuti praktik perawatan diri yang berbeda.

6. Kebiasaan seseorang

Setiap orang memiliki keinginan dan pilihan tentangkapan untuk mandi, bercukur dan melakukan perawatan rambut. Ada kebiasaan yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri, seperti pengunaan sabun, sampo dan lain-lain.

7. Kondisi fisik

Pada keadaan sakit tertentu kemampuan untuk merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya.

Notomoadjo (2010) mengemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku personal hygiene menstruasi.

2.1.3.4 Penilaian Tingkat Pengetahuan Personal Hyigine

Kuesioner tingkat pengetahuan remaja tentang personal hygiene diadopsi dar Jelantik, (2016). Kuesioner tingkat pengetahuan remaja terdiri dari 9 pernyataan tentang tingkat pengetahuan yang meliputi: pengertian, tanda dan gejala, pembagian dan cara mengatasinya. Kuesioner berupa pertanyaan tertutup dengan 2 alternatif pernyataan adalah benar dan salah. Penilaian tingkat pengetahuan personal hygine kemudian dilakukan akumulasi yaitu:

1. Nilai Kurang <50%
2. Nilai Cukup (52- 70%)
3. Nilai Baik (80-100%)

2.1.4. Keputihan

2.1.4.1. Pengertian Keputihan

Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina selain darah. Keputihan ada dua yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. keputihan fisiologis merupakan keluarnya cairan vagina selain darah haid yang dalam keadaan normal dipengaruhi oleh hormon, berwarna putih encer, tidak berbau, dan tidak gatal, sedangkan keputihan patologis merupakan keluarnya cairan dalam jumlah yang banyak dari vagina selain darah haid, berbau, gatal, nyeri, bewarna hijau (Novita et al., 2018).

Keputihan merupakan cairan yang keluar dari vagina. Kejadian keputihan terdiri dari 2 karakteristik yaitu keputihan fisiologis, akibat buruk jika keluar cairan berlebih yang tidak segera tertangani akan merasa tidak nyaman di bagian organ genitalia dan keputihan patologis, akibat buruknya dari tanda awal vaginal candidiasis; gonorrhea; chlamydia; kemandulan hingga kanker yang dapat berujung kematian. Kejadian keputihan dipengaruhi faktor hormonal, apabila tidak terganggu akan mengalami keputihan fisiologis dan apabila terganggu akan mengalami keputihan patologis. Keputihan fisiologis dapat terganggu apabila mengalami tingkat stress tinggi. Perilaku personal hygiene adalah suatu Tindakan untuk memelihara kebersihan, kesehatan, dan kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya.(Ekawati, 2017).

Keputihan merupakan sesuatu yang normal dikalangan remaja perempuan jika keputihan tersebut tidak menggangu aktifitasnya, keputihan dibagi menjadi 2 yaitu keputihan fisiologis dan patologis (wiknjosastro, 2010). Keputihan fisiologis (normal) adalah jika cairan yang keluar tidak terlalu kental, jernih, warna putih atau kekuningan jika terkontaminasi oleh udara, tidak disertai nyeri, dan tidak timbul rasa gatal yang berlebihan (Wiknjosastro, 2010). Keputihan patologis antara lain cairan yang sangat kenyal dan berubah warna, bau yang menyengat, jumlahnya yang berlebih dan menyebabkan rasa gatal, nyeri, serta rasa sakit dan panas saat berkemih (Safitri, 2018).

2.1.4.2. Etiologi Keputihan

Beberapa penyebab terjadinya keputihan menurut Ayu (2019), diantaranya sebagai berikut:

a. Penyebab Fisiologis

Dipengaruhi oleh faktor hormonal seperti saat terjadinya ovulasi, sebelum dan sesudah haid, rangsangan seksual, dan emosi.

b. Penyebab Patologis

1) Infeksi

a) Jamur

Infeksi jamur yang menyebabkan keputihan yang paling sering biasanya disebabkan oleh jamur Candida albican atau monilia. Cairannya berwarna putih kental, bergumpal seperti butiran tepung, berbau agak menyengat, kadang ada rasa nyeri saat bersenggama disertai rasa gatal vagina.

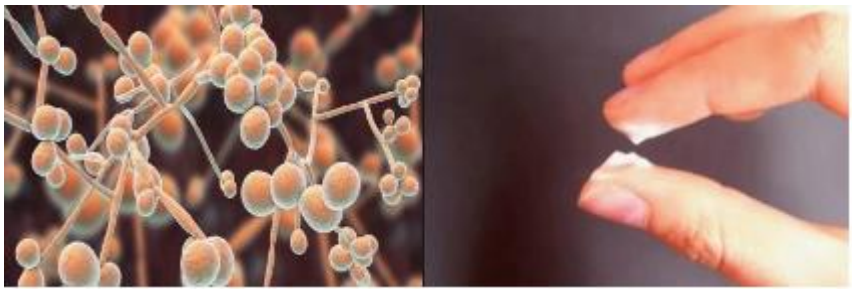

Gambar 2.1 Keputihan Akibat Jamur *Candida Albican*

Sumber:(https://tap-assets-prod.dexecure.net/wp content/uploads/sites/24/2019/01/2-1.png)

b) Parasit

Jenis parasite yang sering menimbulkan keputihan adalah Trichomonas vaginalis. Parasite ini ditularkan terutama lewat hubungan seksual, sehingga termasuk salah satu Penyakit Menular Seksual (PMS). Dapat pula ditularkan melalui perlengkapan mandi, atau bibir kloset yang sudah terkontaminasi.

Ciri – cirinya keputihan sangat kental, berwarna kuning atau kehijauan, dan berbau anyir.

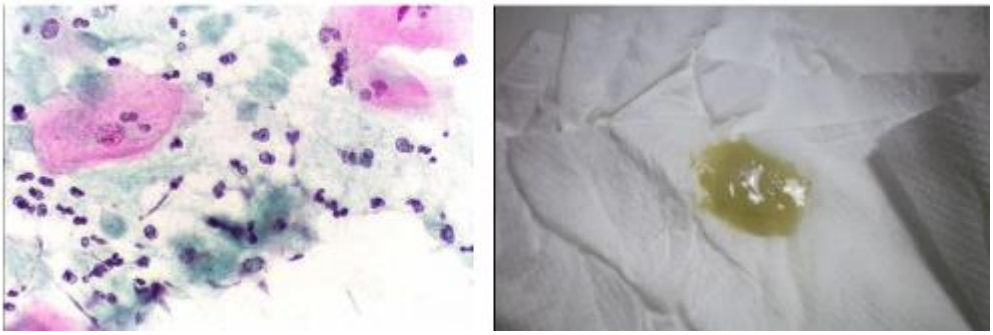

Gambar 2.2 Keputihan Akibat *Parasite Trichomonas Vaginalis*

Sumber: (https://tap-assets-prod.dexecure.net/wp- content/uploads/sites/24/2019/01/9-1.png)

c) Bakteri

Bakteri adalah sekelompok mikroorganisme bersel tunggal dengan konfigurasi selular prokariotik (tidak memiliki selubung inti). Beberapa bakteri yang dapat menyebabkan infeksi:

1. Gardnerella

Keputihan yang disebabkan oleh bakteri ini biasanya encer, berwarna keabuan, berair, berbuih dan berbau amis disertai rasa ketidaknyamanan di perut bagian bawah.

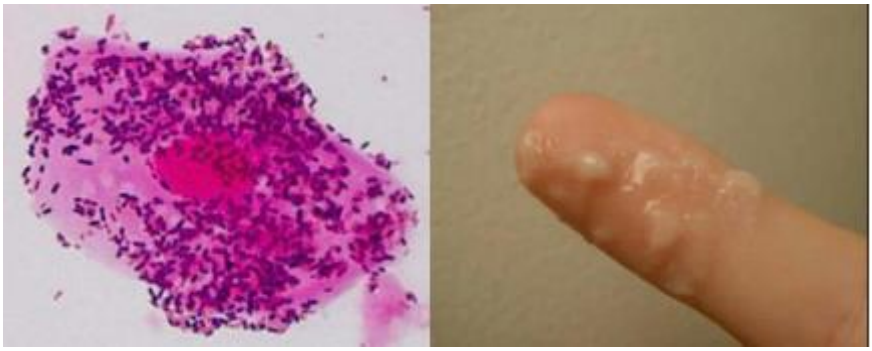

Gambar 2.3 Keputihan Akibat Bakteri *Gardnerella*

Sumber:(https://tap-assets-prod.dexecure.net/wp content/uploads/sites/24/2019/01/4-1.png)

2. Bacterial vaginosis

Ditandai dengan keluarnya keputihan yang kental, berwarna kuning, berbau busuk atau gatal, vulva kemerahan dan terasa bengkak serta sakit ketika buang air kecil.

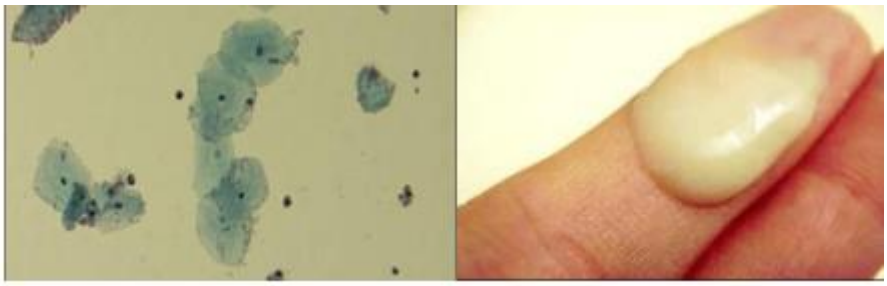

Gambar 2.4 Keputihan Akibat Bakteri *Bacterial Vaginosis*

Sumber:(https://tap-assets-prod.dexecure.net/wp-content/uploads/sites/24/2019/01/8.png)

a. Virus

Keputihan akibat infeksi virus juga sering disebabkan oleh penyakit-penyakit kelamin seperti condyloma acuminata, herpes, HIV/AIDS. Infeksi akibat condyloma acuminata ditandai dengan timbulnya kutil – kutil yang sangat banyak

disertai dengan cairan yang sangat bau namun tidak menyebabnya rasa gatal (Prili Puspa,2021).

3. Penggunaan antibiotik

Penggunaan antibiotik yang berlebihan dapat menyebabkan populasi bakteri di daerah vagina ikut mati. Bakteri doderlein lactobacillus di daerah vagina bertugas menghasilkan asam laktat agar jamur atau bakteri tidak dapat hidup. Kebiasaan menggunakan produk pencuci kewanitaan yang umumnya bersifat alkalis juga dapat menurunkan keasaman daerah vagina.

c. Penyebab lainnya

Penyebab terjadinya keputihan yang lainnya menurut (Yunianti, 2015) adalah :

1. Kurangnya pengetahuan

Kurangnya pengetahuan mengenai kejadian keputihan akan membawa remaja pada sikap menjaga kebersihan organ genitalia yang buruk dapat menjadi faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi, kurangnya pemahaman tentang kondisi dan perubahan tubuh pada saat keputihan sehingga terjadi salah pengertian dan kecemasan berlebihan terhadap kondisi tersebut.

2. Sikap menjaga vaginal hygiene yang buruk

a) Penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat Jamur tumbuh subur pada keadaan yang hangat dan lembab. Celana dalam yang terbuat dari nilon tidak menyerap keringat sehingga menyebabkan kelembaban. Campuran keringat dan sekresi alamiah vagina sendiri mulai bertimbun. Keadaan ini menjadi tempat yang cocok untuk pertumbuhan jamur kandida dan bakteri lain yang merugikan.

b) Penggunaan celana panjang yang ketat Celana panjang yang ketat juga dapat menyebabkan keputihan karena merupakan penghalang terhadap udara yang berada disekitar daerah genetalia dan merupakan perangkap keringat pada daerah selangkangan.

c) Penggunaan sabun pembilas vagina Sabun vagina sebenarnya tidak perlu digunakan karena dapat mengiritasi membran mukosa dan mungkin menimbulkan keputihan. Karena tidak dapat bekerja semestinya sehingga mempengaruhi kuman-kuman di dalam vagina.

3. Asupan gizi

Hindari makanan yang banyak mengandung karbohidrat dengan kadar gula tinggi seperti, tepung, sereal dan roti. Gula yang dikonsumsi berlebihan yaitu > 50 gram/hari menyebabkan bakteri lactobacillus tidak dapat meragikan semua gula ke dalam asam laktat dan tidak dapat menahan pertumbuhan penyakit, maka jumlah gula menjadi meningkat dan jamur atau bakteri perusak akan bertambah banyak. Keputihan tetap terkendali bila makanan yang dikonsumsi adalah karbohidrat dengan kadar gula yang rendah misalnya kol,wortel, kangkung, bayam, kacang panjang, tomat dan seledri (Prili Puspa 2021).

2.1.4.3 Patofisiologis Keputihan

Didalam vagina terdapat berbagai bakteri, 95% adalah bakteri lactobacillus dan selebihnya bakteri patogen (bakteri yang menyebabkan penyakit). Dalam keadaan ekosistem vagina yang seimbang, bakteri patogen tidak akan mengganggu. Peran penting bakteri dan flora vaginal adalah untuk menjaga derajat keasaman (pH) agar tetap pada level normal yaitu sekitar 3,5–4,5. Dengan tingkat keasaman

tersebut, lactobacillus akan tumbuh subur dan bakteri patogen akan mati. Pada kondisi tersebut kadar pH bisa berubah menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari normal. Jika pH vagina naik menjadi lebih tinggi dari 4,5 (kurang asam), maka jamur akan tumbuh dan berkembang. Akibatnya lactobacillus akan kalah dari bakteri patogen sehingga menimbulkan keputihan (Prili Puspa,2021).

2.1.4.4 Jenis Keputihan

Menurut Sarmila (2018) keputihan dibagi menjadi 2, yaitu keputihan fisiologi (normal) dan keputihan patologi (abnormal).

a. Keputihan Fisiologi

Keputihan dikatakan normal bila tanpa adanya gejala dan tanda lain yang menunjukkan kemungkinan adanya kelainan. Vagina yang normal terdapat secret yang diproduksi oleh kelenjar pada leher rahim (serviks). Adapun cairan yang keluar berwarna jernih atau kekuningan dan tidak berbau. Selain itu, keputihan jenis ini tidak disertai rasa gatal dan perubahan pada warna (Manuaba, 2015).

Keputihan fisiologis biasanya ditemukan pada:

1. Kira – kira sampai 10 hari umur kelahiran bayi baru lahir, keadaan ini disebabkan karena pengaruh hormon esterogen dari plasenta yang berpengaruh terhadap uterus dan vagina janin.
2. Waktu sebelum dan sesudah menarche, hal ini disebabkan karena pengaruh perubahan peningkatan hormon estrogen.
3. Pada wanita dewasa yang mendapatkan rangsangan seksual

4. Waktu sekitar terjadinya menstruasi, hal ini disebabkan pada saat terjadinya ovulasi secret dari kelenjar - kelenjar servik uteri mengalami menjadi lebih encer dan sekresinya bertambah (Oktavriana, 2016).

b. Keputihan patologis

Keputihan patologis merupakan cairan eksudat yang terjadi akibat adanya reaksi tubuh terhadap luka dan mengandung banyak leokosit yang diakibatkan karena infeksi mikroorganisme, benda asing, neoplasma jinak, lesi prakanker, dan neoplasma ganas.

Berikut ciri – ciri keputihan patologis menurut, Oktavriana (2017)

1. Jumlah: banyak dan berlebihan.
2. Warna: putih susu, kekuningan, kuning kehijauhan.
3. Bau: berbau amis sampai busuk
4. Gatal: menimbulkan rasa gatal bahkan sampai perih, juga iritasi.
5. Waktu: tidak spesifik dan terjadinya terus menerus.

5. Dampak keputihan

Keputihan akan menimbulkan kuman yang dapat menimbulkan infeksi pada daerah yang mulai dari muara kandung kemih, bibir kemaluan sampai uterus dan saluran indung telur sehingga menimbulkan penyakit radang panggul, infertilitas dan dapat menyebabkan kanker leher Rahim sebagai salah satu penyakit pembunuh nomor satu bagi Wanita (Bahari, 2016). Menurut (Aulia, 2016) dampak dari keputihan yang mengakibatkan infeksi pada alat genital antara lain :

a. Vulvitis sebagian besar dengan gejala keputihan dan tanda infeksi local. Penyebab secara umum jamur vaginitis.

b. Vaginitis merupakan infeksi yang sebagian besar terjadi karena hubungan seksual. Tipe vaginitis yang sering dijumpai adalah vaginitis karena jamur.

c. Serviksitis merupakan infeksi dari servik uteri. Infeksi servik sering terjadi karena luka kecil bekas persalinan yang tidak dirawat dan infeksi karena hubungan seksual.

d. Penyakit radang panggul (Pelvic Inflamatory Discase) penyakit ini dapat bersifat akut atau menahun atau akhirnya menimbulkan berbagai penyulit yang berakhir dengan terjadinya perlekatan sehingga dapat menyebabkan kemandulan. Tanda-tandanya yaitu nyeri menusuk-nusuk, mengeluarkan keputihan bercampur darah.

6. Pencegahan keputihan

Hal-hal yang bisa dilakukan untuk mencegah keputihan yaitu:

a. Bersihkan organ intim dengan pembersih yang tidak mengganggu kestabilan keasaman di sekitar vagina (Oktavpriana, 2017). Vagina memiliki pH yang asam yaitu 4,5 hal ini menjaga kesehatan vagina dengan menghambat pertumbuhan bakteri (Rahayu, 2017).

b. Gunakan produk pembersih yang terbuat dari bahan dasar susu, karena produk seperti ini mampu menjaga keseimbangan pH sekaligus meningkatkan pertumbuhan flora normal dan menekan pertumbuhan bakteri yang tak bersahabat (Oktavpriana, 2017).

c. Hindari pemakaian bedak pada organ kewanitaan dengan tujuan agar vagina harum dan kering sepanjang hari. Bedak memiliki partikel-partikel halus yang

mudah terselip di sana-sini dan akhirnya mengundang jamur dan bakteri bersarang di tempat itu (Rahayu, 2017).

d. Gunakan celana dalam yang kering. Seandainya basah atau lembab, usahakan cepat mengganti dengan yang bersih dan belum dipakai (Marmi, 2015).

e. Gunakan celana dalam yang bahannya menyerap keringat, seperti katun (Oktavpriana, 2017)

f. Tidak dianjurkan memakai celana jeans karena pori-porinya sangat rapat. Pilihlah seperti rok atau celana bahan non-jeans agar sirkulasi udara di sekitar organ intim bergerak leluasa.

g. Ketika haid, sering-seringlah berganti pembalut. Gunakan panty liner disaat perlu saja. Jangan terlalu lama. Misalkan saat bepergian ke luar rumah dan lepaskan sekembalinya di rumah (Marmi, 2015).

2.1.4.5 Pengobatan Keputihan

a. Pengobatan modern

Pengobatan atau penatalaksanaan leukorea atau keputihan tergantung dari penyebab infeksi seperti jamur, bakteri atau parasit. Obat-obatan yang digunakan dalam mengatasi keputihan biasanya berasal dari golongan flukonazol untuk mengatasi infeksi candida dan golongan metronidazol untuk mengatasi infeksi bakteri dan parasite (Misni, 2015).

b. Pengobatan Tradisional

1) Kunyit

Kunyit dipercaya bisa mengobati berbagai penyakit salah satunya keputihan kunyit mempunyai pengaruh yang nyata terhadap zona hambat jamur candida

albican kunyit mengandung kurkumin desmetoksikurkumin bidesmetoksikurkumin oleoresin dan minyak atsiri dimana dalam minyak atsiri terdapat fenol alami yang mempunyai daya antiseptic yang sangat kuat dalam mematikan jamur candida albicans sebagai penyebab keputihan tersering (Pulungan, 2017).

2) Daun Sirih

Pada pengobatan tradisional india, daun sirih dikenal sebagai zat aromatic yang mengahangtkan, bersifat antiseptic. Daun sirih mengandung minyak atsiri dimana komponen utamanya terdiri atas fenol dan senyawa turunannya seperti kavikol, cavibetol, carvacrol, eugenol dan allipyrocatechol. Selain minyak atsiri, daun sirih juga mengandung karoten, tiamin, riboflavin, asam nikotinat, vitamin C, tannin, gula, pati dan asam amino (Zahid, 2015).

2.1.4.6 Penilaian Skor Keputihan

Pengukuran terhadap kejadian keputihan diadopsi dari kuesioner Jelantik, (2016). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner dinilai dengan mengunkan 2 pilihan jawaban kemudian diberikan skor pada pernyataan yang bersifat positif, jawaban sangat setuju,(SS) mendapat nilai 5,setuju (S) bernilai 4,ragu-ragu (RR) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2,sangat tidak setuju (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negative sangat setuju (STS) bernilai 1 , setuju (S) bernilai 2, ragu-ragu (RR) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 4, sangat tidak (STS) bernilai 5.

Penilaian katagori skor total kejadian keputihan yaitu apabila skor yang diperoleh yaitu :

1. Nilai baik jika nilai akumulasi 78-100%

2. Nilai cukup jika nilai akumulasi 65% -<75%

3. Nilai kurang nilai akumulasi <60%.

2.2 Kerangka Konsep

Kerangaka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Setiadi, 2018). Adapun kerangaka konsep pada penelitian ini sebagai berikut :

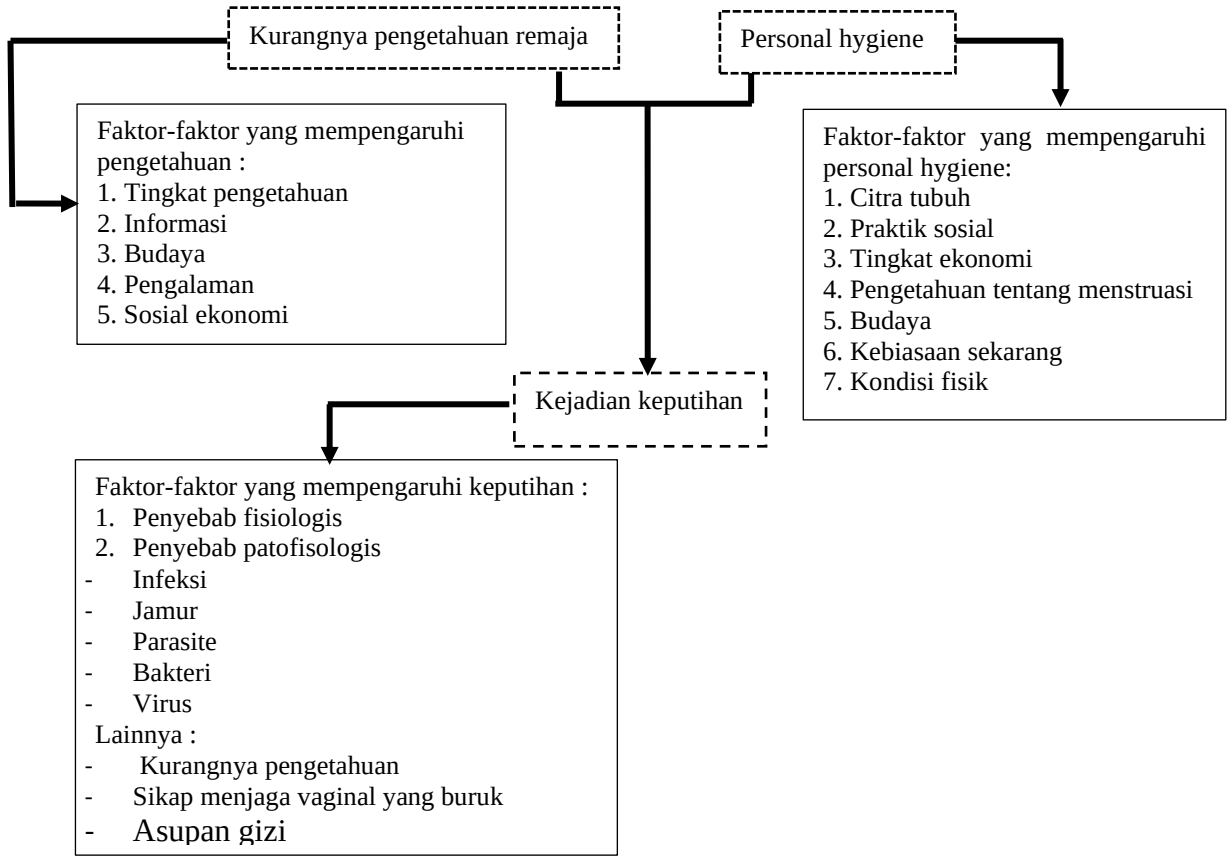

Keterangan:

:Variabel diteliti

:Alur

:Variabel tidak diteliti

Gambar 2.5
Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan SMA 1 Baucau

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah dan pertayaan penelitian (Nursalam, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan pengetahuan remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun secara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) sehingga dapat menuntun peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu terutama untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasional yaitu menguji hubungan antar variabel dengan pendekatan *cross sectional* yaitu meneliti variabel terikat dan bebas secara bersamaan atau tanpa melihat hubungan variabel berdasarkan perjalanan waktu (Nursalam, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku remaja putri tentang personl hygiene dengan keputihan

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja penelitian ini di gambaran sebagai berikut:

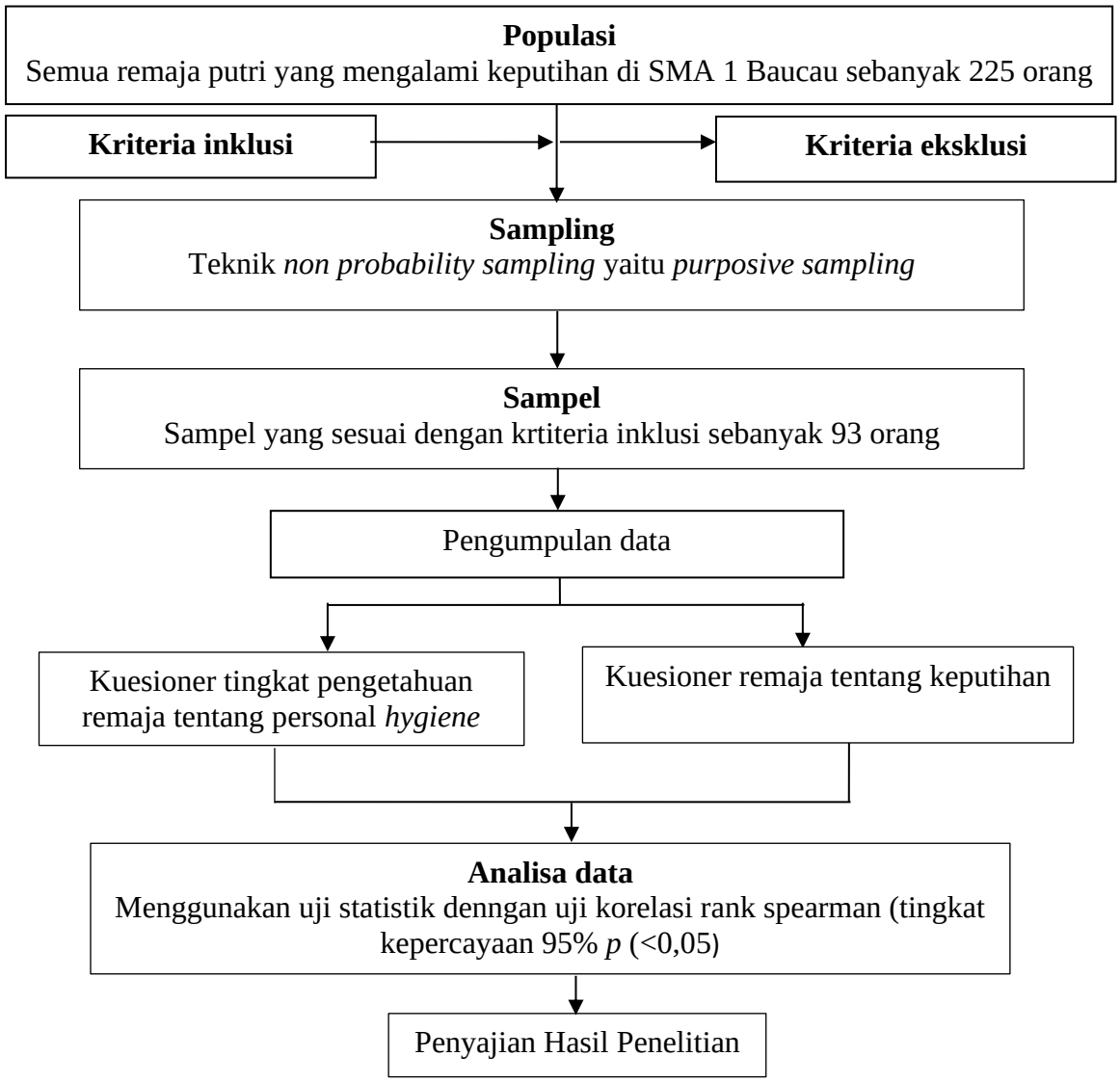

Gambar 3.1
Kerangka Kerja Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan SMA 1 Baucau

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA 1 Baucau, kecamatan Baucau Kota Desa Tirlolo Kabupaten Baucau, Timor-leste. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2023 – 29 Mei 2023.

3.4. Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 93 siswa remaja putri dari kelas X, XI dan XII SMA dengan 89 alasan paling banyak mengalami keputihan dengan kategori normal pada saat survei awal dilakukan.

3.4.1.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang terjankau dan diteliti (Nursalam, 2018) yang termasuk kriteria inklusi ini adalah:

1. Siswi di SMA 1 Baucau yang memasuki masa menstruasi
2. Siswi di SMA 1 Baucau mengalami gatal pada saat keputihan
3. Siswi yang koperatif.

3.4.1.2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2018) Yang termasuk kriteria eksklusi penelitian ini adalah :

1.Siswi yang belum menstruasi

2. Siswi yang mengundurkan diri saat pengisian kuesioner.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian ini adalah total sampling yaitu mengambil seluruh jumlah populasi sebanyak 93 orang.

3.4.3 Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini di tetapkan berdasarkan besar kecilnya jumlah sampel dan ketersediaan subjek dari penelitian itu sendiri, penentuan besar sampel menggunakan rumus slovin (Nursalam, 2020), sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

N = besar sampel

N = besar populasi

D = tingkat kesalahan (d = 0,05)

Besar sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{120}{1 + 120\ (0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120\ (0{,}0025)}$$

$$n = \frac{120}{1 + 0{,}3}$$

$$N = \frac{120}{1{,}3}$$

N = 92,30

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus diatas maka besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 orang.

3.5. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Smeltzer & Bare, 2013), pada penelitian ini variabel bebas yang menjadi maksud adalah kecerdasan spiritual.

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas (Smeltzer & Bare, 2013), pada penelitian ini yang menjadi maksud variabel terikat adalah tingkat depresi.

3.5.2 Definisi Operasional

Variabel yang telah didefinisikan perlu didefinisikan secara operasional, sebab setiap istilah (variabel) dapat diartikan berbeda-beda oleh orang yang berlainan. Penelitian adalah proses komunikasi dan komunikasi memerlukan akurasi bahasa agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian. Jadi definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Smeltzer & Bare, 2013), adapun perumusan definisi operasional dalam penelitian ini akan diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan SMA 1 Baucau

No.	Variable	Definisi	Alat ukur	Skala	Skor
	Variabel independen: tingkat pengetahuan Tentang personal hygiene	Tingkat pengetahuan dimiliki remaja putri meliputi : . Pengertian . . Tanda dan gejala menciptakan makna Pembagian cara mengatasinya	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang <50% 2. Cukup (52-70%) 3. Baik (80-100%)
	Variabel dependen : kejadian keputihan	Reaksi atau respon remaja putri dalam mengatasi keputihan berupa pernyataan yang ditulis melalui jawaban kuesioner	Kuesioner	Ordinal	Kurang (60%) Cukup (65-75%) Baik (78-100%)

3.6 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data yaitu:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden (sampel) langsung melalui kuesioner yang telah disiapkan.

2. Data sekunder merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh atau data-data yang telah ada di sma negeri 2 peusangan, seperti data jumlah siswa, jumlah penderita anemia, dan lain-lain.

3. Data tertier diperoleh dari berbagai referensi yang sangat valid, seperti: jurnal, text book, sumber elektronik, misalnya: sdki, riskesdas, who.

3.6.2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dan dikumpulkan melalui pengisian kuesioner.

2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan didokumentasi oleh pihak lain, seperti profil sma negeri 2 peusangan.

3. Data tertier adalah data riset yang sudah dipublikasikan secara resmi seperti jurnal, dan laporan penelitian (report).

3.6.3. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan pada peneliti ini adalah luesioner hubungan Poengetahuan remaja tentang personal hygiene dan kebersihan keputihan .

1. Kuesioner pengetahuan mengenai personal hygiene

Kuesioner tingkat pengetahuan remaja tentang personal hygiene diadopsi dar Jelantik, (2016),yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMA 1 Baucau. Kuesioner tingkat pengetahuan remaja terdiri dari 9 pernyataan tentang tingkat pengetahuan yang meliputi: pengertian ,tanda dan gejala, pembagian dan cara mengatasinya. Kuesioner berupa pertanyaan tertutup dengan 2 alternatif pernyataan adalah benar dan salah. Kemudian dilakukan akumulasi 76-100 ,cukup baik jika nilai akumulasi 56%-75%, dan baik jika nilai akumulasi <56%. Kuesioner tingkat pengetahuan remaja tentang personal hygiene telah dilakukan uji validitas dengan rentang nilai

0,4-0,91 dan realiabilitas sebesar 0,960 yang artinya kuesioner tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene sudah valid atau reliabel.

2. Kuesioner kejadian keputihan

Kuesioner pengetahuan remaja terhadap kejadian keputihan diadopsi dari Jelantik, (2016), yang berjudul hubungan pengetahuan remake tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMA 1 Baucau. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala ordinal yaitu dengan menggunakan skala likert. Kuesioner dinilai dengan memberikan skor pada pernyataan yang bersifat positif , setuju (S) bernilai 3 tidak setuju (TS) bernilai 5`. Sedangkan untuk pernyataan setuju (S) bernilai 2, tidak setuju (TS) bernilai 4. Kemudian nilai di akumulasi, nilai baik jika nilai akumulasi <75%, cukup jika nilai akumulasi 60% -<75% dan kurang nilai akumulasi <60%. Kuesioner pengetahuan remaja terhadap kejadian keputihan dilakukan uji validitas dengan korelasi sebesar 0,435-0,961 dan reabilitas dengan nilai 0,945 yang artinya kuesioner sikap remaja putri terhadap kejadian keputihan sudah valid atau reliabel.

3.6.4 Validasi Dan Reliabilitas

1. Uji Validasi

Penelitian ini menggunakan kuisioner yang dilakukan penelitian Jelantik, (2016), sehingga tidak dilakukan uji validitas lagi. Pengujian yang pertama adalah pengujian validasi kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner *personal hygiene* dan pengetahuan remaja terhadap kejadian keputihan dilakukan uji validitas dengan teknik *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan antar item instrumen. Hasil uji kuesioner dianalisis

menggunakan rumus teknik *korelasi person product moment* dengan SPSS 2016 menunjukan butir pertanyaan vailid jika kriteria uji validitas adalah apabila harga r hitung setelah dibandingkan dengan r tabel sama atau lebih besar pada taraf signifikan 5% maka butir tersebut valid atau sah sedangkan apabila selanjutnya r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir tersebut tidak valid atau gugur.

Alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan remaja dan personal hygiene sebelumnya telah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumya yaitu Jelantik,(2016). Hasil uji kuesioner dianalisis menggunakan rumus teknik *korelasi person product moment* dengan SPSS 2016. Hasil uji validitas 8 item berdasarkan r tabel yang dilihat yaitu pada pengetahuan remaja sebesar 0,435-0,961 dan r tabel pada personal hygene dengan 7 item pertanyan yaitu 0,4-0,91 sedangkan r hitung 11 butir pertanya kejadian keputihan dengan nilai validitas menunjukan sebesar 0,435-0,961 maka intrumen ini dinyatakan valid. Jadi berdasarkan hasil tersebut peneliti tidak melakukan uji validitas lagi karena sudah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* karena jawaban responden berbentuk sekala ordinal dengan bantuan program SPSS 2016 *for window* yang sebelumya sudah dilakukan uji reliabilitas. Kuesioner atau angket dikatakan reliabel jika memiliki nilai alfha minimal 0,5 (Sofian, 2018). Setelah dilakukan pengukur tingkat pengetahuan dan personal hygine yang sebelumnya dilakukan Jelantik,(2016). Dari hasil tersebut menunjukan nilai r pada uji reliabilitas instrumen penelitian tingkat

pengetahuan sebanyak 8 items adalah nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,960 dan uji reliabilitas instrumen penelitian personal hygene dengan 7 item adalah nilai c*ronbach's alpha* sebesar 0.753 dan 11 butir pertanya kejadian keputihan nilai c*ronbach's alpha* sebesar 0,945. Berdasarkan nilai *cronbach's apha* pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan > 0,50 maka intrumen ini dinyatakan reliabel.

3.7 Pengolahan Dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data dengan tujuan mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada pada daftar pertayaan, kemudian dilakukan perbaikan dan melengkapi kekurangan apabila ada bagian tidak lengkap yang dilakukan dengan responden saat itu juga. Peneliti pada tahap ini akan memeriksa kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner diserahkan apabila ada data yang kurang lengkap maka peneliti akan menyarankan untuk dilengkapi.

2. *Coding*

Coding merupakan proses mengklasifikasi data sesuai dengan klasifikasinya dengan cara memberikan kode tertentu. Klasifikasi data dilakukan atas pertimbangan peneliti sendiri. Semua data diberikan kode untuk memudahkan proses pengolahan data (Hidayat, 2017) Peneliti pada tahap ini akan memberikan

kode pada semua data untuk memudahkan proses pengolahan. Memberikan kode angka terhadap data yang terdiri atas beberapa katagori antara lain:

1. Umur : kode 1 = 16 tahun , kode 2 = 17 tahun, kode 3 = 18 tahun,
2. Kelas yang diteliti : kode 1 = Kelas X, kode 2 = XI , kode 3 = XII
3. Tingkat pengetahuan : kode 1 = kurang (1-3), kode 2 = cukup (4-6) , kode 3 = baik (7-8)
4. Perilaku sikap : kode 1 = setuju (6-10) , kode 2 = tidak setuju (1-5)
5. Keputihan kode 1 = Ya (mampu) , kode 2 = Tidak (tidak mampu)

3. Entry

Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukan dalam table secara manual ke dalam computer. Entry pada penelitian ini adalah variable pengetahuan remaja puti tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMA 1 Baucau.

4. *Cleaning*

Pembersihan data melalui pengecekan kembali data yang dientry apakah data sudah benar atau belum. Peneliti pada tahap ini akan melakukan pemeriksaan antara data dalam kuesioner dengan data yang dimasukkan dalam master tabel untuk memastikan apakah data yang dimasukkan dalam master tabel sudah sesuai dengan data dalam kuesioner.

5. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat jawaban yang telah diberi kode dan dimasukkan ke dalam tabel. Peneliti pada tahap ini akan menyajikan data yang telah diisi kode

dalam bentuk tabel distribusi yang dilengkapi dengan distribusi frekuensi dan persentase agar data tersebut mudah dipahami untuk dilaksanakan analisa data.

3.7.2 Analisa data

Teknik analisa data dengan mengunakan teknik analisi univariat dan bivariat,karena dalam penelitian ini pwnwliti mengambarkan karakteristik dari beberapa data yang diperoleh , serta mencari ada tidaknya pengaruh variable indepeden terhadap variable depeden.

1. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis setiap variable dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018).Teknik analisis data yang dipublikasikan ini mengambarkan data yang diperoleh dengan mengunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi merupakan sebuah table yang menunjukan frekuensi (jumlah) kejadian dari nilai yang berbedah dari suatu variable dalam suatu rentang nilai. Analisis univariat untuk melakukan analisis satu variable yaitu mencari distribusi frekuensi dari tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dan untuk mengetahui pengetahuan remaja dalam mengatasi keputihan.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah menganalisis hubungan antara variable indepeden dengan variable depeden (Notoatmodjo, 2018) Analisis bivariat untuk menganalisis hubungan atau variable,yaitu untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan dan sikap untuk mengatasinya dengan uji rank spearman. Menurut (Hidayat, 2017) *Rank spearmen*

adalah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variable yang berskala ordinal.

3.8 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian dalam keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, oleh karena itu etika penelitian harus diperhatikan. Menurut (Hidayat, 2017).Pada penelitian ini prinsip etika penelitian berupa standar etika dalam melakukan penelitian antara lain:

1. *Informed consent.*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan dengan tujuan agar responden mengerti maksud, tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya.

Peneliti pada penelitian ini akan memberikan lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dan responden. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Beberapa informasi diberikan antar lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang dihubungi, dan lain-lain.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Anonimity merupakan upaya menjaga kerahasiaan identitas responden penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

Peneliti akan memberikan mengenai kerahasiaan identitas responden penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Confidentiality merupakan upaya menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset. Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dengan cara kuesioner yang telah diisi dimasukkan ke dalam map tertutup, hanya data kelompok tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.

4. Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan *(respect for justice and inclusiveness)*

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Prinsip keadilan menekankan sejauhmana kebijakan penelitian membagikan

keuntungan dan beban secara merata ataumenurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi, dan pilihan bebas masyarakat.

Peneliti menjamin bahwa semua subjek penelitian akan memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan jenis kelamin, agama, etnis, dan sebagainya, khususnya pada ruangan yang sama. Peneliti mengkondisikan lingkungan sebagaimana mestinya sehingga memenuhi prinsip keterbukaan yaitu dengan memperjelas prosedur penelitian.

5. *Balancing Harms & Benefit* (memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan)

Penelitian ini untuk kepentingan studi, sehingga memaksimalkan manfaat dari penelitian yang dilakukan dan meminimalkan kerugian dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian serta memberikan kompensasi sewajarnya berupa masker kepada responden atas waktu, pikiran, dan mungkin tenaga dalam rangka memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada responden. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 03 Mei sampai dengan 29 Mei 2023. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut

4.1.1 Kondisi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan yaitu disalah satu SMA yang terletak di Kabupaten Baucau Tirlolo , dimana merupakan satuan pendidikan berkualitas di Timor-Leste. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti SMA tersebut mempunyai 34 ruang kelas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, terdiri dari 11 ruang kelas untuk kelas 10, 12 ruang kelas untuk kelas 11 dan ruang kelas 12 untuk kelas 12.

Kepala Sekolah SMA tersebut menyampaikan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah diantaranya ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, toilet, ruang gudang, tempat olahraga, ruang konseling dan ruang osis. SMA tersebut memiliki 41 orang guru yang terdiri dari 34 orang berstatus PNS, 7 orang berstatus masih kontrak berstatus guru tidak tetap. Berdasarkan data yang didapat melalui bidang kesiswaan saat ini sekolah memiliki peserta didik 1135 orang yang terdiri dari 556 orang siswa laki-laki dan 579 siswi perempuan pada tahun 2022/2023.

4.1.2 Karakteristik Subyek Penelitian

1. Karakteristik responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan SMA 1 Baucau Tahun 2023

No	Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	17 tahun	49	52,7 %
2	18 Tahun	26	28,0%
3	19 Tahun	18	19,4%
	Total	**93**	**100,0**

Berdasarkan table 4.1 didapatkan hasil dari 93 responden, sebagian besar responden berumur 17 Tahun yaitu sebanyak 49 orang dengan presentase 52,7 %.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Perilaku

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Perilaku Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan SMA 1 Baucau Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Normal	11	11,8%
2	Normal	82	88,2%
	Total	**93**	**100.0**

Berdasarkan table 4.2 didapatkan hasil dari 93 responden, sebagian besar responden, sebagai besar responden memiliki normal pada tingkat sikap perilaku tentang keputihan yaitu sebanyak 82 orang dengan presentase 88,2%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan SMA 1 Baucau Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Kurang	30	32.3%
2	Cukup	60	64.5%
3	Baik	3	3.2%
	Total	**93**	**100**

Berdasarkan table 4.3 didapatkan hasil dari 93 responden, Sebagian besar responden, sebagai besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang kebersihan alat reproduksi yaitu sebanyak 60 orang dengan presentase 64,5%.

4. Identifikasi Kejadian Keputihan

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Keputihan Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan SMA 1 Baucau Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Normal	4	4,3%
2	Normal	89	95,7%
	Total	**93**	**100**

Berdasarkan table 4.4 didapatkan hasil dari 93 responden, Sebagian besar responden yang mengalami keputihan normal sebanyak 89.orang dengan presentase 95,7 %.

4.1.3 Hasil Analisa Data

Hasil analisa hubungan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan SMA 1 Baucau digambarkan dalam table berikut.

Tabel 4.5
Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Di SMA 1 Baucau

Pengetahuan	Keputihan				Total		*P-Value*
	Tidak Setuju		Setuju				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	3	3,2%	27	29,0%	30	32,3%	0,001
Cukup	8	8,6%	55	59,1%	63,0	67,7%	
Total	**11**	**11,8%**	**82**	**88,2%**	**93**	**100**	

Berdasarkan table 4.5 terlihat bahwa hubungan pengetahuan remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMA 1 Baucau didapatkan hasil dari 93 responden, Sebagian besar responden tergolong pengetahuan keputihan kurang yaitu sebanya 30 orang (32,3%), sedangkan pengetahuan cukup sebagian besar mengalami keputihan sebanyak 63 orang (67,7%). Seperti secara deskriptif semakin cukup pengetahuan semakin kurang berisiko untuk mengalami kejadian keputihan.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,001(P>0.05), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kategori pengetahuan dan kejadian keputihan pada siswi SMA 1 Baucau.

4.2 Pembahasaan Hasil Penelitian

4.1.2 Hasil Identifikasi Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan SMA 1 Baucau

Hasil penelitian dari 93 siswa yang menjadi responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang keputihan yang kurang yaitu sebanyak 30 orang dengan presentase (32,3%), sedangkan tingat pengetahuan

tentang keputihan yang cukup sebanyak 60 orang (64,5%) dan tingat pengetahuan tentang keputihan yang baik sebanyak 3 orang dengan presentase (3,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahmi tahun 2015 di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya bahwa berdasarkan analisa bivariat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap terjadinya keputihan, ada hubungan antara sikap terhadap terjadinya keputihan, dan ada hubungan antara tindakan terhadap terjadinya keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sukmawati 2020) dengan menggunakan analisi *spearman rank* dalam menetukan nilai dari pengetahuan responden dan mendapatkan hasil dari 23 siswa yang menjadi responden, sebagian besar 13 siswa (56,5%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil penelitian ini juga berjalan dengan (Fitriani et al., 2023) menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden memiliki pengetahuan kurang mengenai *hygiene* genetalia yaitu sebanyak 17 orang (48,60%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan pada siswi SMA terhadap personal hygiene sangat tinggi yang bisa membantu dalam penanganan penyakit tertentu seperti keputihan yang biasa terjadi kepada siswi-siswi SMA.

4.2.3 Hasil Identifikasi Perilaku Sikap Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan SMA 1 Baucau

Hasil penelitian dari 93 siswa yang menjadi responde sebagian besar responden memiliki tingkat sikap perilaku tentang keputihan yang tidak setuju yaitu sebanyak 11 orang dengan presentase (11,8%) dan sikap perilaku tentang keputihan yang setuju yaitu sebanyak 82 orang dengan presentase (88,2%).

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Saputri dengan judul hubungan perilaku *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan patologis pada wanita, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat sikap mengenai *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan patologis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyrina dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMAN5 Kota Bukittinggi, dimana hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap pada remaja putri tentang personal hygiene kewanitaan dengan kejadian keputihan.

Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Murfat, 2022) hasil yang diperoleh pada penelitiannya menunjukkan bahwa responden yang mengalami keputihan fisiologis tedapat sebanyak 89 orang (81%) dimana 66 orang (60%) memiliki sikap yang setuju.

Pada kenyataanya perilaku seperti pembersihan area vagina dan seringnya mengganti pakaian dalam sangat membantu dalam menurunkan tingkat keputihan dan juga siswi-siswi SMA sangat setuju akan sikap tersebut.

Peneliti mendapati bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* dalam kategori kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak remaja putri yang kurang paham tentang *personal hygiene* dan peran tenaga kesehatan dan guru untuk bekerjasama lintas.

4.2.4 Hasil Identifikasi Keputihan Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan SMA 1 Baucau

Hasil penelitian dari 93 siswa yang menjadi responde sebagian besar responden memiliki tingkat sikap perilaku tentang keputihan yan kategoti normal 89.orang (95,7%) dan tidak normal 4 orang (4,3%).

Hasil penelitian sebelumnya tentang keputihan menurut (Sari et al., 2023) Keputihan abnormal sering terjadi dan sering dialami oleh remaja sekitar usia 16-17 tahun. Hal ini di dapat terjadi karena kurang menjaga kesehatan reproduksi dan kurang mengetahui remaja mengenai faktor penyebab keputihan abnormal. Remaja juga kerap sekali mengacuhkan permasalah mengenai masalah kesehatan reproduksinya. Kebanyakan remaja malu untuk mengkonsultasikanya kepada keluarga dan tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan karena remaja masih menganggap hal ini termasuk masalah sepele namun jika terus menerus dibiarkan dampaknya akan semakin besardan meningkatkan resiko terkena penyakit komplikasi lainnya. Adapun cara untuk mencegah masalah ini yaitu dengan cara menjaga kebersihan reproduksi, dengan cara menjaga pola makan, dan menjaga pola hidup.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa setiap remaja putri pasti penrah terkena keputihan, namun dalam penangananya yang membuat berbeda beda dimana ada yang normal dan tidak normal pada keputihan yang terjadi pada siswi-siswi SMA.

4.2.3 Analisa Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan SMA 1 Baucau

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMA 1 Baucau, bahwa hasil uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,001(P>0.05), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kategori pengetahuan dan kejadian keputihan pada siswi SMA 1 Baucau.

Hasil penelitian sebelumnya (Sukmawati 2020) Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji spearman rank test. Hasil penelitain pada tanggal 27 September 2020 didapatkan hasil uji statistik menunjukkan nilai *P value* < 0,001 yang berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan keputihan dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap mencerminkan kesenangan atau ketidaksenangan seseorang terhadap sesuatu. Sikap berasal dari pengalaman, atau dari orang yang dekat dengan kita. Mereka dapat mengakrabkan kita dengan sesuatu, atau menyebabkan kita menolaknya.

Banyak remaja yang bersikap negatif tentang *personal hygiene* karena belum mengetahui dampak dari keputihan, padahal keputihan dapat menyebabkan kematian. Sebagai remaja hendaknya jangan acuh terhadap keputihan, memang keputihan hal yang wajar. Mulai sekarang benahi diri anda, dan mulai mengontrol dan memperhatikan keputihan anda. Apabila terdapat ciri-ciri yang berbahaya, segeralah konsultasi pada

dokter, ataupun mulai mengkonsumsi obat herbal yang dapat mencegah dan menanggulangi masalah keputihan yang serius.

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini membuktikan bahwa sikap remaja putri tentang *personal hygiene* berhubungan signifikan dengan keputihan siswa kelas XII di SMA 1 Baucau tahun 2023. Remaja putri dengan sikap yang negatif cenderung mengalami keputihan sedangkan remaja putri yang memiliki sikap positif cenderung tidak mengalami keputihan. Sikap remaja putri di SMA 1 Baucau banyak yang bersikap negatif tentang *personal hygiene* hal ini dapat berdampak terhadap terjadinya keputihan. Sikap remaja putri penting untuk memahami dengan baik tentang *personal hygiene* sehingga remaja putri mampu melakukan pencegahan terjadinya keputihan. Sikap remaja yang negatif terhadap *personal hygiene* dikarenakan kebiasaan yang selama ini menganggap bahwa kebersihan area kewanitaan bukan merupakan hal yang terlalu penting untuk diperhatikan, misalnya sikap siswi yang tidak setuju dengan pernyataan mengganti celana dalam 2-3 kali sehari, menggunakan celana dalam yang berbahan sintesis dan tidak dapat menyerap keringat.

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap hubungan penegtahuan dengan keputihan diketahui bahwa pengetahuan terhadap keputihan untuk para siswi sangat membantu menjegah akan terjadinya keputihan yang tidak normal.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan, demikian juga halnya dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah peneliti belum mengontrol bebearapa faktor keputihan yang mempengaruhi pada remaja siswi seperti cara untuk mengaja kebersihan organ reproduksi, pada peneliti ini dilakukan hanya beberapa minggu karena sekolah peneliti yang digunakan pada saat itu sedang persiapan untuk ujian naik semester.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, adapun simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan SMA 1 Baucau memiliki tingkat pengetahuan tentang keputihan yang kurang yaitu sebanyak 30 orang dengan presentase (32,3%), sedangkan tingat pengetahuan tentang keputihan yang cukup sebanyak 60 orang (64,5%) dan tingat pengetahuan tentang keputihan yang baik sebanyak 3 orang dengan presentase(3,2%).
2. Sikap perilaku remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan SMA 1 Baucau memiliki tingkat sikap perilaku tentang keputihan yang tidak setuju yaitu sebanyak 11 orang dengan presentase (11,8%) dan sikap perilaku tentang keputihan yang setuju yaitu sebanyak 82 orang dengan presentase (88,2%).
3. Kejadian keputihan pada remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan SMA 1 Baucau memilik hasil penelitian dari 93 siswa yang menjadi responde sebagian besar responden memiliki tingkat sikap perilaku tentang keputihan yan kategoti normal 89.orang (95,7%) dan tidak normal 4 orang (4,3%).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang peneliti dapat ajukan disini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMA 1 BAUCAU

Mengingat bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikat antara pengetahuan dengan kejadian keputihan, maka diharapkan kepada Kepala Sekolah dan staff guru atau pembimbing di seolah agar dilakukan Pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemeliharan kesehatan genetalia sebagi langkah awal dalam pencegahan kejadian keputihan pada remaja puteri SMA 1 Baucau.

2. Bagi Siswa SMA 1 Baucau

Diharapkan kepada seluruh siswi agar menjaga kebersihan genetalia dengan regular sehingga tidak mengalami keputihan, selain itupula agar selaly mengakses informasi tentng cara menjaga kebersihan genetalia secara optimal sehingga organ reproduksi terjaga kesehatannya.

3. Bagi ilmu Keperawatan

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pentingnya pengetahuan tentang kebersihan alat reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi tenaga kesehatna sebagai pedoman dalam pelaksanaan upaya promotif dan preventif. Khususnya bagi mendukung kesehtan reproduksi bagi para remaja .

4. Bagi Guru SMA 1 Bacau Timor Leste

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk para guru lebih sering mengadakan kegitatan-kegiatan mengenai pemberian informasi tentang kesehtan reproduksi remaja di sekolah khususnya mengenai kesehatan alat reproduksi dan keputihan

5. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perawat dalam memberikan Pendidikan kesehatan mengenai tingkat pengetahuan tentang kebersihan lata reproduksi dengan cara penyuluhan menggunakan leaflet.

6. Bagi penelitian selanjutnya

Karena adanya keterbatasan dalam penelitian, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable yang berhubungan dengan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N. (2020). *Literature Review Hubungan Tingkat Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja*. 1–94.

Anisa, N. (2018). Hubungan Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Keputihan. In *Jurnal Profesi Keperawatan* (Vol. 5, Issue 1).

Aulia. (2016). *Serangan Penyakit-Penyakit Khas Perempun Paling Ssering Terjadi*. Buku Biru.

Bahari. (2016). *Cara Mudah Atasi Keputihan: Buku Biru*.

Chodijah, S., & Hygiene, P. (2020). *Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di Sma 1 Pgri Brebes Tahun 2020 Self-Acceptance Of People Living With Hiv / Aids (Plwha) Ex Female Sex Worker (Fsw*.

Ekawati, W. R. (2017). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, *5*(1), 20–25.

Fitriani, R., Lailaturohmah, & Wahyudi, G. (2023). *Hubungan Pengetahuan Hygiene Genetalia Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Santriwati Remaja Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara*. 103–110.

Hidayat. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan* (Salemba Me).

Kamenkes. (2014). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja: Pusat Data Dan Informasi Kementrisn Kesehatan RI*.

Kevin.B.K. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *E-Jurnal Keperawan*, *7 Nomer 1*,.

Manuaba. (N.D.). *Ilmu Kebidanan. Penyakit Kandungan Dan KB.* Renika Cipta.

Murfat, Z. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Fluor Albus Pada Siswi SMAN 17 Makassar. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, *2*(5), 359–367.

Notoatmodjo. (2015). *Teori Dan Aplikasi Promosi Kesehatan*. Renika Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pt Rineka Cipta.

Novita, Masluroh, & Rhmi, Z. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada. *Jurnal Antara Kebidanan*, *1*(1), 20–24.

Nursalam. (2018). *Pendidikan Dalam Keperawatan* (Salemba Me).

Oktavpriana. (2017). *Keputihan Remaja*. Saufa.

Oktavriana. (2016). Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Tinjau Dari Jarak Kehamilan Dan Paritas. *Jurlnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, *1(2)*, 4–15.

PRILI PUSPA. (N.D.).

Publikasi, N. (2020). *Putri Tentang Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene Putri Tentang Keputihan Dengan*.

Pulungan. (2017). *Aktifitas Antijamur Ektrak Etanol Daun Kunyt (Curcuma Loga LINN) Trhadap Jamur Candida Albicans. Jurusan. Universitas Negri Medan*.

Putri Amelia. (2021). *Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri*.

Rahayu. (2017). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Pondok Penelitian Putri Mbolong, Nogotirto, Gamping , Seleman*.

Safitri, D. E. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Di Sma Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.

Sari, T. M., Setiadi, D. K., & Prameswari, A. (2023). *Gambaran Pengetahuan Dan Prevalensi Remaja Putri Mengenai Keputihan Normal Dan Abnormal*. *4*, 1051–1056.

Septyana. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi*.

Setiadi. (2018). *Petode Penelitian Keperawatan* (Graha Ilmu).

Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth* (12th Ed.). EGC.

Wartonah, T. Dan. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Salemba Medika.

Yunianti Et. Al. (2015). *Efikasi Sabun Etrak Sirih Merah Dalam Mengurangigejala Keputihan*.

Zahid. (2015). Rebusan Daun Sirih Dan Kunyit Terhdapa Keputihan. *Jurnal Of Nurs Community*, *Vol.6.No1*, 34–44.

Lampiran 1

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu (Bulan)																													
		Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																																
	a. Pengumpulan bahan pustaka	■	■	■	■	■	■																										
	b. menyusun proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																						
	c. Konsultasi proposal				■	■	■	■	■	■	■																						
	d. Ujian proposal										■																						
	e. Perbaikan proposal											■	■																				
2	Tahap Pelaksanaan																																
	a.Mengajukan ijin penelitian													■	■	■	■																
	b.Pengumpulan data														■	■	■	■	■	■	■												
	c.Pengolahan data																				■												
	d.Analisa data																				■												
3	Tahap Akhir																																
	a. Penyusunan laporan																		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
	b.Ujian siding hasil penelitian																													■			
	c.Perbaikan dan penggandaan																													■	■	■	
	d.Publikasi hasil penelitian																													■	■	■	

Lampiran 2

RALISASI ANGGARAN BIAYA PENELITIAN

A. PERSIAPAN		
1.	Studi pendahuluan (biaya alat tulis dan transport)	Rp. 200.000,00
2.	Penyusunan proposal	Rp. 200.000,00
3.	Penggadaan proposal	Rp . 200.000,00
4.	Ujian proposal (biaya ujian dan konsumsi)	Rp. 200.000,00
5.	Pengumpulan laporan (biaya penggadan laporan dan CD)	Rp. 200.000,00
B. PELAKSANAAN		
1.	Pengurusan ijin	Rp. 100.000,00
2.	Pengumpulan data (biaya penggadaan instrument, transport)	Rp. 200.000,00
3.	Honor enumerator	Rp. 300.000,00
4.	Pengolahan data	Rp. 200.000,00
C. TAHAP AKHIR		
1.	Penyusunan skripsi	Rp. 200.000,00
2.	Penggandaan skripsi	Rp. 200.000,00
3.	Ujian seminar skripsi	Rp. 200.000,00
4.	Perbaikan (revisi) skripsi	Rp. 200.000,00
5.	Pengumpulan skripsi	Rp.200.000,00
TOTAL		**Rp. 2.800.000,00**

Lampiran 3

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth

Bpk/Ibu/Sdr/Sdri Responden

Dengan hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Leila da Silva Pinto

Status : Mahasiswa sekolah tinggi ilmu Kesehatan Wira Medika Bali

Bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan tentang personal hygyiene dengan kejadian keputihan di SMA I BAUCAU". Untuk maksud tersebut, saya mohon kesedian Bpk/Ibu/sdr/sdri untuk turut berpartisipasi sebagai responden,dalam mengisi lembar pertanyaan yang sudah disdiakan. Kerahasian jawaban yang diberikan akan dijamin dan hanya diketahui oleh peneliti serta pihak berkompeten. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan sangat bermanfaat baik bagi perawat, rumah sakit, institusi Pendidikan dan pihak-pihak lain yang terkait untuk mengetahui hasil tersebut. Apabila Bpk/Ibu/Sdr/Sdri menyetujui permohonan ini, saya persilahkan untuk menandatangi lembar pernyataan persetujuanuntuk menjadi responden (terlampir).

Atas perhatian dan kesedian yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Denpasar, 03 Mei 2023

Peneliti

Leila da silva Pinto

Lampiran 4

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

Saya dengan ini menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Sebelumnya saya telah diberi penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian ini dan saya mengerti peneliti akan menjaga kerahasiaan diri saya.

Demikian secara sadar, sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya berperan serta dalam penelitian ini dan bersedia menandatangani lembar persetujuan ini.

Denpasar, 03 Mei 2023

Responden

(----------)

Lampiran 5

LEMBAR PENGUMPULAN DATA

Pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMA 1 Baucau

Petunjuk Pengisian Kuisioner:

1. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap item pertanyaan/pernyataan dalam kuisioner ini.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai menurut Anda dengan cara memberi tanda ceklist(√) pada kotak pilihan/ kolom yang tersedia.
3. Isilah titik-titik yang tersedia dengan jawaban yang benar.

Kode responden

☐ (diisi oleh peneliti)

A. Data demografi

1. Nama (inisial)
2. Umur……..Tahun
3. Pernakah anda mendapatkan info tentang keputihan fisiologis?

☐ Pernah ☐ tidak pernah

4. Kalau pernah dari mana sumbernya?

☐ Media massa ☐ petugas kesehatan

☐ Orang tua ☐ teman

☐ Guru ☐ lain-lain sebutkan

5. Apakah anda sudah pernah mengalami keputihan?

☐ Pernah ☐ tidak pernah

6. Jika pernah, apa yang dilakukan saat mengalami keputihan?

☐ Periksa ke pelayanan Kesehatan (kedokter, bidang)

☐

Membiarkan

7. Kapan anda periksa keputihan ke pelayanan Kesehatan?

- ☐ Menjelang menstruasi
- ☐ Setelah menstruasi
- ☐ Disaat stress
- ☐ Dan lainnya……

Lampiran 6

KUESIONER PENELITIAN

Hubungan pengetahuan remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMA 1 Baucau

Tanggal Penelitian : 03 APRIL 2023

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Pertanyaan mohon diisi semua jangan ada nomor yang tertinggal atau terlewatkan.
2. Bila saudara tidak mengerti mintalah petunjuk pada peneliti

A. **Identitas Responden**

1. Nama (Inisial) :
2. Alamat :
3. Umur responden: tahun

B. **Pengetahuan**

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Pernyataan di bawah adalah tentang pengetahuan saudara sebagai responden terkait *vulva* hygiene dan kejadian keputihan.
2. Peneliti sangat mengharapkan jawaban yang sejujur- jujurnya, karena kuesioner ini tidak berpengaruh terhadap nilai Anda di sekolah.
3. Bacalah pertanyaan sebelum menjawab
4. Beri tanda (√) pada kolom yang disediakaan untuk jawaban yang dipilih.

BENAR : Jika menurut responden bahwa pernyataan tersebut benar.

SALAH : Jika menurut responden bahwa pernyataan tersebut salah.

KUESIONER PENGETAHUAN

NO.	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1.	Membasuh atau membersihkan organ kewanitaan yang benar adalah dengan menggunakan sabun		
2.	Mengganti pakaian dalam 1 kali dalam 1 harisudah cukup		
3.	Larutan antiseptik khusus vagina baik digunakan setiap hari		
4.	Membersihkan alat kelamin (vagina) lebih baik selalu menggunakan larutan antiseptik khususvagina setiap hari		
5.	Keputihan selalu disebabkan oleh kebersihan alat kelamin (vagina) yang buruk.		
6.	Rasa gatal pada saat keputihan selalu normal		
7.	Keputihan yang tidak normal adalah yang berwarna bening seperti lender		
8.	Penggunaan pantyliners yang dipakai selama lebih dari 6 jam meningkatkan resiko terjadi keputihan		

Keterangan :
kurang = bernilai 1

cukup = bernilai 2

baik = bernilai 3

D. SIKAP

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Pernyataan di bawah adalah tentang sikap saudara sebagai responden terkait *vulva* hygiene dan kejadian keputihan.
2. Peneliti sangat mengharapkan jawaban yang sejujur- jujurnya, karena kuesioner ini tidak berpengaruh terhadap nilai Anda di sekolah.
3. Bacalah pertanyaan sebelum menjawab
4. Beri tanda (√) pada kolom yang disediakaan untuk jawaban yang dipilih.

TS : Jika Tidak Setuju

S : Jika Setuju

NO.	PERNYATAAN	S	TS
1.	Kebersihan organ genetalia adalah hal yang sangat penting untuk mencegah terjadinya keputihan		
2.	Cara yang benar untuk membasuh daerah genitalia yaitu dari arah depan (vagina) kebelakang (anus)		
3.	Membasuh alat genital dari depan ke belakang berfungsi untuk mencegah bakteridari anus masuk ke vagina		
4.	Cairan antiseptik pada daerah genetalia boleh dipakai setiap hari.		
5.	Pemakaian cairan antiseptik khusus vagina dapat menganggu keseimbangan bakteri normal dalam vagina		
6.	Saat menstruasi seharusnya mengganti pembalut 2-3 x sehari		
7.	Pantyliners yang digunakan terlalu lama >6 jam dapat meningkatkan resiko terjadinya keputihan		
8.	Untuk selalu menjaga kebersihan daerah kelamin jangan menggunakan kloset duduk umum basah		
9.	Jika terjadi keputihan yang sukar sembuh dengan pengobatan biasa tidak perlu dilakukan pemeriksaan rutin kepada dokter		
10.	Apabila terdapat cairan vagina yang berwarna kekuningan hingga kehijauan dan berbau busuk, tidak harus segera diobati		

Keterangan:

setuju = bernilai 1

tidak setuju = bernilai 2

E.KEJADIAN KEPUTIHAN

Petunjuk pengisian kuesioner :

a. Pertanyaan di bawah adalah tentang kejadian keputihan terhadap saudara sebagai responden.

b. Peneliti sangat mengharapkan jawaban yang sejujur- jujurnya, karena kuesioner ini tidak berpengaruh terhadap nilai Anda di sekolah.

c. Bacalah pertanyaan sebelum menjawab

d. Beri tanda (√) pada kolom yang disediakaan untuk jawaban yang dipilih.

Ya : Jika menurut responden bahwa pertanyaan itu benar

Tidak : Jika menurut responden bahwa pertanyaan itu salah

NO.	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1.	Apakah pada saat keputihan kadang disertai rasagatal pada bagian vagina?		
2.	Apakah cairan yang keluar berwarna jernih?		
3.	Apakah pada saat keputihan sering mengeluarkan cairan?		
4.	Apakah pada saat keputihan Anda mengalami nyerisaat buang air kecil (BAK) dan buang air kecil (BAB?		
5.	Apakah cairan yang keluar dari vagina Anda berbautidak sedap?		
6.	Apakah cairan yang keluar dari vagina Anda berbauamis seperti bau Ikan?		
7.	Apakah cairan yang keluar sangat kental?		
8.	Apakah cairan yang keluar berwarna keabu – abuan?		
9.	Apakah cairan yang keluar berwarna pekat susu		
10.	Apakah cairan yang keluar berbuih menyerupai airsabun?		
11.	Apakah pada saat mengalami keputihan menimbulkan iritasi (kemerahan) di sekitar vagina anda?		

Keterangan:

Salah = skor nilai 1

Benar = skor nilai 2

Lampiran 7

MASTER TABEL PENELITIAN KUESIONER PENGETAHUAN

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Jumlah
1	1	1	1	0	0	0	0	1	4
2	1	0	1	1	0	0	0	1	4
3	1	1	1	1	0	0	0	1	5
4	1	1	0	0	0	1	0	1	4
5	1	0	0	0	0	1	0	0	2
6	0	1	0	0	0	1	0	1	3
7	0	1	0	0	0	1	0	1	3
8	0	0	1	0	0	0	0	1	2
9	1	0	0	0	0	0	1	1	3
10	1	0	0	1	0	0	1	0	3
11	1	1	0	1	1	0	1	0	5
12	1	1	0	0	1	0	1	0	4
13	1	1	0	0	0	0	1	0	3
14	1	0	0	0	0	1	1	0	3
15	1	0	0	1	0	0	0	0	2
16	1	1	0	0	1	0	0	1	4
17	1	0	0	0	0	0	0	1	2
18	0	1	0	0	0	0	0	1	2
19	1	0	0	0	0	0	0	1	2
20	0	1	0	0	1	0	1	1	4
21	0	1	0	0	0	1	0	1	3
22	1	0	0	1	1	0	1	0	4
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	1	1	0	0	0	0	0	0	2
25	1	0	0	1	1	0	0	0	3
26	1	0	0	1	0	0	0	1	3
27	1	1	0	1	0	0	0	0	3
28	1	1	0	0	1	0	0	0	3
29	1	1	0	0	1	0	0	0	3
30	1	1	0	0	1	0	0	0	3
31	1	1	0	0	1	0	0	0	3
32	1	0	0	0	0	0	1	1	3
33	1	0	0	0	0	0	1	1	3
34	1	0	0	0	0	0	1	1	3
35	1	0	0	0	0	0	1	1	3
36	1	0	0	0	0	0	1	1	3
37	1	0	0	0	0	0	1	1	3
38	1	0	1	0	0	0	1	1	4
39	1	0	1	0	1	0	1	1	5
40	1	0	0	0	1	0	1	1	4
41	1	0	0	0	1	0	1	1	4

42	1	0	0	1	1	0	0	1	4
43	1	0	1	1	1	0	0	1	5
44	1	0	1	1	1	0	0	1	5
45	1	0	1	1	1	0	0	0	4
46	1	0	1	1	1	0	0	0	4
47	1	0	1	1	1	0	1	0	5
48	1	0	1	1	1	0	1	0	5
49	1	0	1	1	1	0	1	0	5
50	1	0	1	1	1	0	1	0	5
51	1	0	1	1	1	0	1	0	5
52	1	0	1	1	0	0	1	0	4
53	1	0	1	1	0	0	1	0	4
54	1	0	1	1	0	0	1	0	4
55	1	1	1	1	0	0	1	0	5
56	1	1	1	1	0	0	1	0	5
57	1	1	1	1	0	1	1	1	7
58	1	1	1	1	0	1	1	1	7
59	1	1	1	1	0	1	1	1	7
60	1	1	1	1	1	1	1	1	8
61	1	1	1	0	1	1	1	1	7
62	1	0	1	0	1	1	1	1	6
63	1	0	1	0	1	1	1	1	6
64	1	0	0	0	1	1	1	1	5
65	1	0	0	0	1	1	1	1	5
66	1	1	0	0	1	1	1	0	5
67	1	1	0	0	1	1	1	0	5
68	1	1	0	0	1	1	0	0	4
69	1	1	0	0	1	1	0	0	4
70	1	1	0	0	1	1	0	0	4
71	1	1	0	0	1	1	0	0	4
72	1	1	0	1	1	1	0	0	5
73	1	1	0	1	1	1	0	0	5
74	1	1	0	1	1	1	0	0	5
75	1	1	0	1	1	1	0	0	5
76	1	1	0	1	0	0	0	0	3
77	1	0	0	1	0	0	0	0	2
78	1	1	0	1	0	1	0	0	4
79	1	1	0	1	0	1	0	0	4
80	1	1	0	1	0	1	0	0	4
81	1	1	0	1	0	1	0	0	4
82	1	1	0	1	0	1	0	0	4
83	1	1	0	1	1	1	0	0	5
84	1	1	0	1	1	1	0	0	5
85	1	1	0	1	1	0	0	0	4

86	1	1	1	0	1	1	1	0	6
87	1	1	1	0	1	1	0	0	5
88	1	0	1	0	1	1	0	0	4
89	1	0	1	0	1	1	1	0	5
90	1	0	1	0	1	1	1	0	5
91	1	0	1	0	1	1	0	0	4
92	1	0	1	0	1	1	0	0	4
93	1	0	1	0	1	1	0	0	4
Total									**378**

Keterangan :

kurang = 1 (Skor nilai 1-3)

cukup = 2 (Skor nilai 4-6)

baik = 3 (Skor nilai 7-8)

MASTER TABEL PENELITIAN KUESIONER SIKAP

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
3	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
4	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
5	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
6	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
7	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
8	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
9	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
10	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
11	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
12	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
13	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
20	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
25	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7
26	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
27	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
31	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
32	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
33	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
34	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
35	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
36	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
38	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7
39	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
40	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
41	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
42	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7

43	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
44	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
45	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
46	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
47	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
48	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6
49	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
50	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
51	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
52	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
53	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
54	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
55	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
56	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
57	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
58	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
59	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
60	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
61	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
62	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
63	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
64	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
65	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
66	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
67	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6
68	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
69	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
70	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7
71	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
72	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
73	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
74	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
75	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
76	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
77	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
78	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
80	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
81	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
82	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
83	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
84	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
85	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
86	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9

87	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
88	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
89	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
90	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
91	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
92	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Total											**777**

Keterangan kode:

kode 1 = setuju (skor nilai 6-10)

Kode 0 = Tidak (skor nilai 1-5)

MASTER TABEL PENELITIAN KUESIONER KEPUTIHAN

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7
2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7
3	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7
4	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6
5	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6
6	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6
7	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6
8	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	6
9	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	6
10	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5
11	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5
12	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
13	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
14	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
15	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
16	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7
17	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7
18	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
19	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
20	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7
21	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
22	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
23	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
24	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
25	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
26	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
27	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
28	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7
29	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7
30	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	6
31	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	6
32	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
33	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6
34	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6
35	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6
36	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
37	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7
38	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5
39	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7
40	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7
41	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
42	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7

43	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7
44	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
45	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
46	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7
47	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
48	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7
49	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7
50	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7
51	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7
52	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7
53	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	6
54	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7
55	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	6
56	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7
57	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
58	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
59	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
60	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
61	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
62	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
63	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
64	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
65	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
66	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
67	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
68	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
69	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
70	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7
71	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7
72	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7
73	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7
74	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
75	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
76	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6
77	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7
78	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6
79	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6
80	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6
81	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6
82	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
83	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	6
84	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	6
85	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5
86	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6

87	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
88	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6
89	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6
90	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
91	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
92	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
93	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6
Total											**641**

Keterangan kode :

Kode 1 = Ya (mampu)

Kode 0 = Tidak (tidak mampu)

Lampiran 8

HASIL ANALISA DATA

Statistics

		umur	Perilaku sikap
N	Valid	93	93
	Missing	0	0
Mean		17,67	1,88
Std. Error of Mean		,081	,034
Median		17,00	2,00
Mode		17	2
Std. Deviation		,785	,325
Variance		,616	,105
Range		2	1
Minimum		17	1
Maximum		19	2
Sum		1643	175

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	49	52,7	52,7	52,7
	18	26	28,0	28,0	80,6
	19	18	19,4	19,4	100,0
	Total	93	100,0	100,0	

Perilaku Sikap

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Tidak Setuju	11	11,8	11,8	11,8
	Setuju	82	88,2	88,2	100,0
	Total	93	100,0	100,0	

Statistics

Pengetahuan

N	Valid	93
	Missing	0
Mean		1.71
Std. Error of Mean		.054

Median	2.00
Mode	2
Std. Deviation	.523
Variance	.273
Range	2
Minimum	1
Maximum	3
Sum	159

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	30	32.3	32.3	32.3
	Cukup	60	64.5	64.5	96.8
	Baik	3	3.2	3.2	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Statistics

Kejadian keputihan

N	Valid	93
	Missing	0
Mean		1,96
Std. Error of Mean		,021
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,204
Variance		,042
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		182

Kejadian keputihan

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Tidak normal	4	4,3	4,3	4,3
	Normal	89	95,7	95,7	100,0
	Total	93	100,0	100,0	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,142[a]	1	,706		
Continuity Correction[b]	,001	1	,973		
Likelihood Ratio	,146	1	,703		
Fisher's Exact Test				1,000	,500
Linear-by-Linear Association	,140	1	,708		
N of Valid Cases	93				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,55.

b. Computed only for a 2x2 table

Correlations

			Perilaku		Total
			Tidak Setuju	Setuju	
Pengetahuan	Kurang	Count	3	27	30
		Expected Count	3,5	26,5	30,0
		% within Pengetahuan	10,0%	90,0%	100,0%
		% within Perilaku	27,3%	32,9%	32,3%
		% of Total	3,2%	29,0%	32,3%
	Cukup	Count	8	55	63
		Expected Count	7,5	55,5	63,0
		% within Pengetahuan	12,7%	87,3%	100,0%
		% within Perilaku	72,7%	67,1%	67,7%
		% of Total	8,6%	59,1%	67,7%
Total		Count	11	82	93
		Expected Count	11,0	82,0	93,0
		% within Pengetahuan	11,8%	88,2%	100,0%
		% within Perilaku	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	11,8%	88,2%	100,0%

Lampiran 9

SURAT IJIN ETIK

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA BALI
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jalan Kecak Nomor 9A Gatot Subroto Timur Denpasar, Bali 80239
Telepon: +62 361 427699, Faximile: +62 361 427699
www.stikeswiramedika.ac.id

No : 149/E1.STIKESWIKA/EC/V/2023
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Penyerahan *Ethical Clearance*

Kepada
Leila da silva pinto
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami menyerahkan Ethicat Cleurancel Keterangan Kelaikan Etik Nomor: 149/E1.STIKESWIKA/EC/V/2023, tertanggal 31 Mei 2023

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

1. Setelah selesai penelitian wajib menyerahkan I (satu) copy hasil penelitiannya.
2. Jika ada perubahan yang menyangkut dengan hal penelitian tersebut mohon melaporkan Ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Wira Medika Bali.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Denpasar, 31 Mei 2023
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
STIKES Wira Medika Bali
Ketua

Dr. I Made Sudarma Adiputra, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 0814118301

Tembusan:
1. Arsip

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA BALI
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jalan Kecak Nomor 9A Gatot Subroto Timur Denpasar, Bali 80239
Telepon: +62 361 427699, Faximile: +62 361 427699
www.stikeswiramedika.ac.id

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
(*ETHICAL CLEARANCE*)

No: 149/E1.STIKESWIKA/EC/V/2023

Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Wira Medika Bali, dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian serta menjamin bahwa penelitian berjalan sesuai dengan pedoman *International Conference on Harmonization-Good Clinical Research Practice* (ICH-GCRP) dan aturan lainnya yang berlaku, telah mengkaji dengan teliti dan menyetujui proposal penelitian berjudul:

"Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan"

Nomor Protokol	: 202305.149
Nama Peneliti Utama	: Leila da silva pinto
Pembimbing/Peneliti Lain	: Dr. Ns. I Made Sudarma Adiputra, S.Kep., M.Kes
Nama Institusi	: STIKES Wira Medika Bali
empat Penelitian	: SMA 1 Baucau, Kec Baucau kota desa Tirlolo kabupaten Baucau, Timor-leste

proposal tersebut dapat disetujui pelaksanaannya.

Denpasar, 31 Mei 2023
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
STIKES Wira Medika Bali
Ketua,

Dr. I Made Sudarma Adiputra, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 0814118301

Keterangan:
Persetujuan etik ini berlaku selama satu tahun sejak tanggal ditetapkan
Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan ke Komisi Etik Penelitian.
Jika ada perubahan atau penyimpangan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian.
Jika ada kelalaian serius yang tidak diinginkan (KTD) harus segera dilaporkan ke Komisi Etik Penelitian.

Lampiran 10

SURAT IJIN PENELITIAN

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA BALI
KEP MENDIKNAS NOMOR 225/D/O/2007
Jalan Kecak Nomor 9A Gatot Subroto Timur Denpasar, Bali 80239
Telepon: +62 361 427699, Faximile : +62 361 427699
www.stikeswiramedika.ac.id

Nomor : 10393../K.STIKESWIKA/LL/III/2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Bupati Kabupaten Baucau
Cq : Kepala Sekolah SMA 1 Baucau
di
Timor Leste

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Medika Bali, berikut kami sampaikan permohonan izin penelitian sesuai dengan judul skripsi, bagi mahasiswa :

Nama	:	Leila da Silva Pinto
NIM	:	193213021
Judul Penelitian	:	Hubungan pengetahuan remaja tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan
Tempat Penelitian	:	SMA 1 Baucau
Waktu Penelitian	:	Bulan April 2023

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kebijaksanaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

27 Maret 2023
Ketua,

Drs. I Dewa Agung Ketut Sudarsana, MM
NIK. 20413695

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN DOLAH SMA 1 BAUCAU

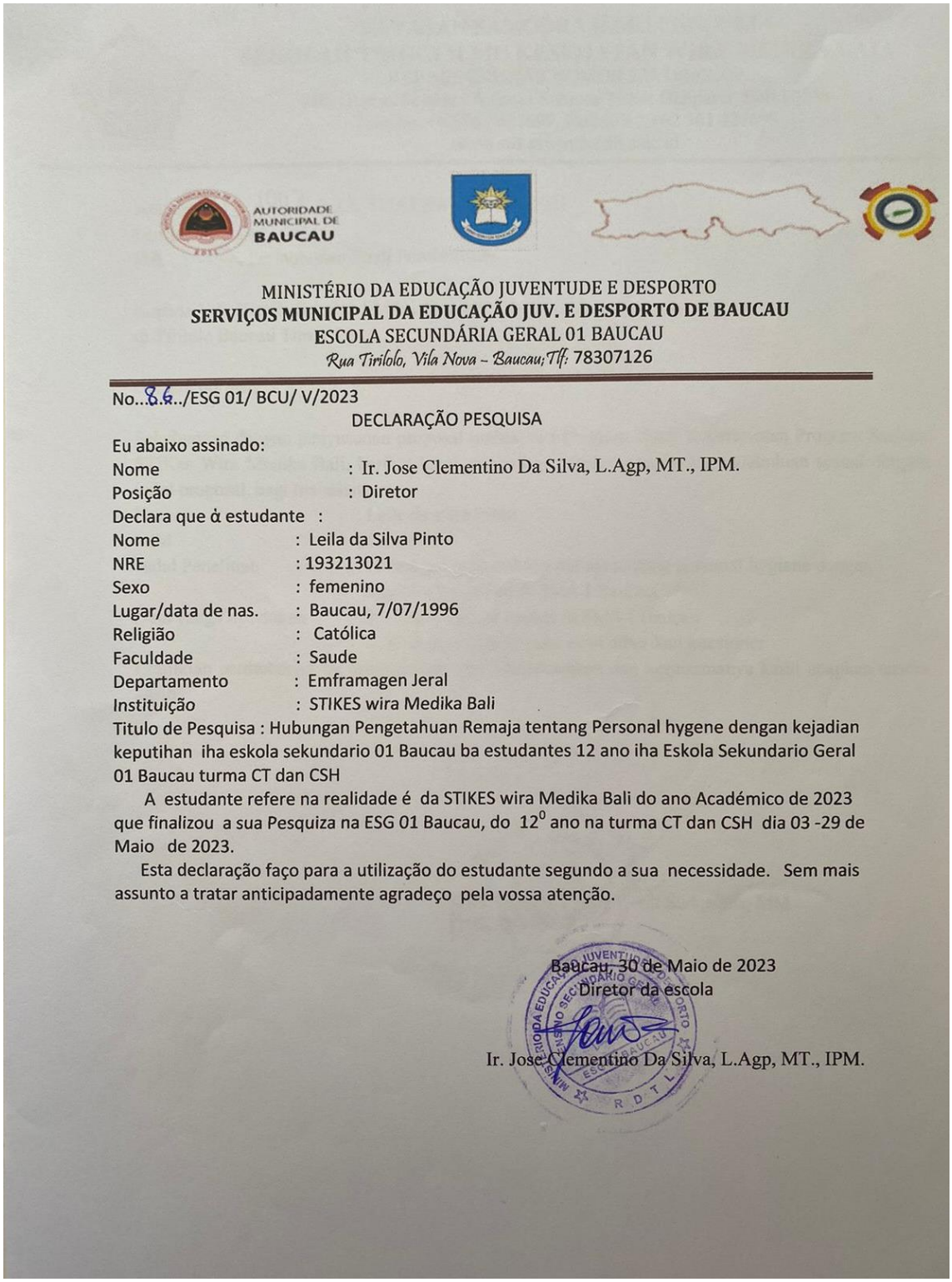

AUTORIDADE MUNICIPAL DE BAUCAU

MINISTÉRIO DA EDUCAÇÃO JUVENTUDE E DESPORTO
SERVIÇOS MUNICIPAL DA EDUCAÇÃO JUV. E DESPORTO DE BAUCAU
ESCOLA SECUNDÁRIA GERAL 01 BAUCAU
Rua Tirilolo, Vila Nova – Baucau; Tlf: 78307126

No..86../ESG 01/ BCU/ V/2023

DECLARAÇÃO PESQUISA

Eu abaixo assinado:

Nome	: Ir. Jose Clementino Da Silva, L.Agp, MT., IPM.
Posição	: Diretor

Declara que à estudante :

Nome	: Leila da Silva Pinto
NRE	: 193213021
Sexo	: femenino
Lugar/data de nas.	: Baucau, 7/07/1996
Religião	: Católica
Faculdade	: Saude
Departamento	: Emframagen Jeral
Instituição	: STIKES wira Medika Bali

Titulo de Pesquisa : Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Personal hygene dengan kejadian keputihan iha eskola sekundario 01 Baucau ba estudantes 12 ano iha Eskola Sekundario Geral 01 Baucau turma CT dan CSH

A estudante refere na realidade é da STIKES wira Medika Bali do ano Académico de 2023 que finalizou a sua Pesquiza na ESG 01 Baucau, do 12^{0} ano na turma CT dan CSH dia 03 -29 de Maio de 2023.

Esta declaração faço para a utilização do estudante segundo a sua necessidade. Sem mais assunto a tratar anticipadamente agradeço pela vossa atenção.

Baucau, 30 de Maio de 2023
Diretor da escola

Ir. Jose Clementino Da Silva, L.Agp, MT., IPM.

Lampiran 12

DOKUMENTASI